

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
DALAM MATA PELAJARAN IPAS PADA SEKOLAH  
DASAR KELAS IV DI SDN 01 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**FIMMA RANIFA JELITA  
NIM. 21591076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum Wr.Wb*

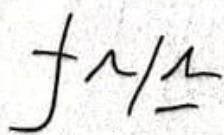
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Fimma Ranifa Jelita** yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL DEEP LEARNING SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN IPAS PADA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SDN 01 REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Curup, 26 November 2025

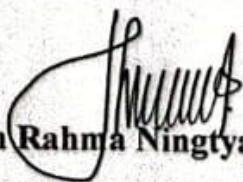
Pembimbing I



**Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd**

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**

NIP. 199004010223212046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fimma Ranifa Jelita

NIM : 21591076

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**IMPLEMENTASI MODEL DEEP LEARNING SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN IPAS PADA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SDN 01 REJANG LEBONG**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya. buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 November 2025

Penulis



Fimma Ranifa Jelita

NIM. 21591076 .



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01, Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **2024 /In.34/FT/PP.00.9/12/2025**

Nama : **Fimma Ranifa Jelita**  
NIM : **21591076**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 27 November 2025**

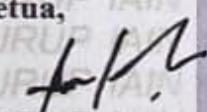
Pukul : **11.00-12.30**

Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 2**

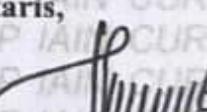
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

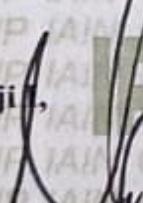
**Ketua,**

  
**Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
**NIP. 19751108203121001**

**Sekretaris,**

  
**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**  
**NIP. 199004010223212046**

**Pengaji I,**

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
**NIP. 198704032018011001**

**Pengaji II,**

  
**H.M Taufik Amrillah, M.Pd**  
**NIP. 199005232019031006**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19740921 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamuallaikum Wr. Wb**

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadikan panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhamad Istan, M.E selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyanto, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Sari Hartati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihat manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 17 Desember 2025

Peneliti

Fimma Ranifa Jelita

Nim. 21591076

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk Menyerah, Setiap Orang memiliki Proses yang berbeda-beda. Percaya Proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit.”

“Tetaplah Berkembang di Atas Pijakan Kaki Sendiri, Selagi Masih Tetap di dalam Prinsip Kita.”

(Sinta Komala)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirohmanirohim*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadiran Allah SWT atas segala karunia, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa, mendukung, dan senantiasa memberikan motivasi serta menjadi penyemangat dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis sampaikan persembahan ini kepada:

1. Sembah sujud serta syukur Kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan saya kekuatan, kesabaran, dan membekali saya dengan ilmu sehingga saya mampu menghadapi setiap cobaan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bukti bahwa dengan iman dan tekad, kita dapat mengatasi segala tantangan.
2. Untuk Fimma Ranifa Jelita, ya diri saya sendiri. Apersiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Sulit bisa bertahan dititik ini, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu di saat kendala “*People come and go*” selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri, Walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang

diuahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

3. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Agus Rahmat. Beliau memang tidak merasakan duduk di bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik saya, memberikan semangat, dan motivasi tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
4. Pintu surgaku, Ibunda Murnia terima kasih sebesar-besarnya senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan dan memberikan dukungan, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagian anak-anaknya. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
5. Untuk ketiga saudaraku kakak laki-lakiku Fanggy Rahmat Utama, serta ayukku Novia Rani dan adikku M. Ilhamsha Aprilio yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti-hentinya. Dan tak lupa untuk keponakanku Vella Syakhila Aulia Putri.
6. Untuk Kelurga besar saya terima kasih selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini.
7. Untuk bapak Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih telah memberikan waktu luangnya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I selaku pembimbing akademik (PA) terima kasih telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir perkuliahan.

8. Untuk teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2021 yang tentunya tidak bisa di sebutkan satu persatu terimahkasih atas motivasi, do'a, dukungan, semangat serta kenangan yang kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.
9. Kepada partner teman Rahmad Fahreza Fahlevi serta Ria Anjelita Terimah kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Terima kasih untuk teman-teman KKN Desa Air Lanang kelompok 23 dan teman-teman PPL SDIT Semarak Rejang Lebong.
11. Terakhir Kepada Almamater yang kucintai IAIN Curup.

## ABSTRAK

Fimma Ranifa Jelita, NIM. 21591076 **“Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong”**, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran *deep learning* pada mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di SDN 01 Rejang Lebong, khususnya untuk siswa kelas IV. Pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar memerlukan berbagai inovasi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Model pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu alternatif yang berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menentukan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam sebagai inovasi pembelajaran dalam pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan *deep learning* pembelajaran mendalam dalam pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas empat, dan siswa kelas empat sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Selain itu, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat menjadi salah satu bentuk dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada SDN 01 Rejang Lebong. Faktor-faktor yang mendukung implementasi pendekatan *deep learning* meliputi keterlibatan aktif peserta didik, adanya kolaborasi serta umpan balik antara guru dan siswa, serta peran pendidik sebagai fasilitator yang mampu melakukan refleksi. Adapun faktor penghambatnya mencakup pemanfaatan teknologi yang masih terbatas oleh guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan gaya belajar antar siswa.

**Kata Kunci :** Deep Learning, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar.

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Implementasi Pendekatan Pembelajaran .....	12
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Deep Learning</i> .....	17

3. Mata Pelajaran IPAS .....	29
B. Kerangka Penelitian Relevan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Desain Penelitian .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran umum SDN 01 Rejang Lebong.....	56
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	62
C. Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PENELITIAN.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 01 Rejang Lebong.....	58
Tabel 4.2 Data Guru di SDN 01 Rejang Lebong .....	60
Tabel 4.3 Jumlah Siswa/Siswi SDN 01 Rejang Lebong .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Tabel Triangulasi Sumber .....	96
Lampiran 2 Hasil Tabel Triangulasi Teknik .....	106
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	112
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	113
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi.....	128
Lampiran 6 Modul Ajar.....	130
Lampiran 7 Data Nama Peserta Didik IVA SD 01 Rejang Lebong .....	142
Lampiran 8 Kartu Pembimbing Skripsi.....	143
Lampiran 9 Berita Acara Sempro.....	145
Lampiran 10 SK Pembimbing .....	146
Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian .....	147
Lampiran 12 SK Penelitian .....	148
Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	149
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah metode untuk meningkatkan kualitas individu. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan murid secara aktif mengasah potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan telah mengalami transformasi, evolusi, dan perbaikan seiring berjalanya waktu. berbagai unsur yang berperan di dalamnya seperti pelaksanaan pendidikan secara langsung, kualitas pendidikan, perangkat kurikulum, fasilitas pendidikan, kualitas pengelolaan pendidikan, serta cara dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Usaha untuk melakukan perubahan dan peningkatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Perkembangan dalam sistem pendidikan selalu menjadi bahan pembicaraan yang hangat, sebab pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang sesuai

---

<sup>1</sup> Helmawati, Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS ( High Order Thinking Skills ), ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018 ), h 20.

dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti pemerintah dan institusi pendidikan, terus berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas agar dapat melahirkan lulusan yang memenuhi syarat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia, yaitu untuk perwujudan dan perkembangan individu serta perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan sebagai pengembangan potensi bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

Selain itu, menurut Maimun dan Fitri dalam proses belajar mengajar di sekolah, strategi pembelajaran yang dikembangkan lebih banyak pada “model warisan” ketimbang *problem solving*, sehingga siswa lebih banyak meniru daripada melahirkan ide baru<sup>3</sup>. Pendekatan pembelajaran seperti itu tidak akan bertahan lama, karena tidak mampu beradaptasi dengan kemajuan dan kebutuhan zaman yang selalu berubah.

---

<sup>2</sup> Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.

<sup>3</sup> Noval, Ahmad dan Lilis Kholisoh Nuryani. 2020. Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 5, No. 2

Banyak paradigma yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan aspek fisik dan psikis peserta didik. Misalnya saja dengan melakukan proses belajar, peserta didik mengalami perubahan berupa pengetahuan baru yang didapat, perubahan sikap, maupun keterampilan. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar. Peserta didik dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila ia telah menunjukkan perubahan potensi dan perilaku dalam belajar wujud dari perubahan kemampuan peserta didik inilah yang dikaitkan dengan kemampuan intelektual, emosional dan motorik. Hal ini sesuai dengan ayat alqur'an yaitu Qur'an surat Al- Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

سُلُّوْنَكُ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ فُلْنِ فِيْهِمَا اِنْتَمْ كَيْبِرُ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلَنْهُمَا اَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا  
وَسُلُّوْنَكُ مَادَا يَنْفَعُونَ ۖ هُنْ قُلُّ الْعَفْوِ كُلُّكُمْ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْاِلْيَتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ۖ

(٢٩)

Artinya : Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan, tentang dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Makna ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara befitik karena keterampilan. Manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang.

Salah satu perkembangan pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya desain pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah desain pembelajaran yang di kembangkan di kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong yaitu Pendekatan

---

<sup>4</sup> Q.S, Al- Baqarah ayat 219

Pembelajaran *Deep Learning* yang dikenalkan oleh Geoffrey Hinton<sup>5</sup>. Pembelajaran yang *deep learning* yaitu pembelajaran yang mendalam bagi siswa, mampu memberikan dampak setelah proses pembelajaran dilakukan, dalam *deep learning* siswa mendapatkan dampak pembelajaran yang dilakukan di kelas, sehingga akan membawa perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Media audiovisual dalam penelitian ini merupakan stimulus dan aktivitas siswa serta keterampilan berbicara merupakan respon. Pendidikan keterampilan adalah suatu upaya untuk kemampuan fisik yaitu kemampuan bekerja karena ia sehat jasmani, kemampuan akal (rasio) yaitu kemampuan untuk menggunakan teori-teori sebagai dasar untuk menciptakan suatu produk yang diinginkan. Kemampuan hati yaitu kemampuan untuk menciptakan produk yang bisa dihasilkannya berupa jasa, barang yang memuaskan diri setiap manusia, karena didalamnya ada unsur estetika dan etika yang selalu mengiringinya. Pendidikan keterampilan dapat menciptakan sebuah kreativitas.

Pembelajaran mendalam sebagai pendekatan dalam pendidikan memiliki karakteristik penting, yaitu mendorong keterkaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, meningkatkan pemahaman konseptual, mendorong berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran IPAS, karena

---

<sup>5</sup> Mulyadi Wijaya, “Kurikulum *Deep Learning* di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, Vol.9 No.1 (2025), 11

berfokus pada penelitian, pemecahan masalah, dan relevansi lingkungan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, metode ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran yang beragam dan pengembangan profil pelajar Pancasila.

Sekolah Dasar adalah jenjang Pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Pada jenjang ini anak pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Di tahap inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupanya.

Sekolah Dasar adalah jenjang Pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Pada jenjang ini anak pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Di tahap inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupanya.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta wawancara dengan Ibu Sinta komala menunjukan di kelas IV di SDN 01 Rejang

Lebong Telah menggunakan Pendekatan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* yang di mana Pendekatan Pemebelajaran *Deep Learning* mencangkum kemampuan kognitif terdiri dari 6 (enam) level, yaitu C-1 mengetahui, C-2 memahami, C-3 menerapkan, C-4 menganalisis, C-5 mengevaluasi, dan C-6 mencipta. C-1 s.d. C3 dimasukkan ke dalam kategori kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), sedangkan C-4 s.d. C-6 dimasukkan ke dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).<sup>6</sup>

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengajar sudah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini yaitu:

pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Terutama di Mata pelajaran IPAS di Kelas IV siswa sudah mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan kreativitas yaitu siswa mampu membuat pengamatan dan percobaan dalam materi perubahan wujud zat dan juga dalam materi gaya menggunakan alat sederhana dan sudah mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.<sup>7</sup>

Penyebab siswa masih dianggap memiliki kemampuan terampil berpikir Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah, yaitu adanya beberapa kendala dalam implementasi pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Seperti halnya siswa, banyak dari mereka yang masih bersikap kurang aktif dan belum dapat mengatur diri mereka sendiri untuk mencari tahu masalah yang telah diberikan oleh guru. Penerapan *Deep Learning* sudah mulai di gunakan oleh guru tersebut.

Permasalahan ini menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui penerapan konsep *deep learning*. *Deep learning* dalam pendidikan tidak hanya mengarah pada kedalaman penguasaan materi, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran penuh (*mindful*

<sup>6</sup> Wawancara kepada Sinta Komala, Guru kelas IV, di SDN 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>7</sup> Wawancara kepada Sinta Komala, Guru kelas IV, di SDN 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Agustus 2025

*learning*), kebermaknaan pembelajaran (*meaningful learning*), dan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*).<sup>8</sup> Melalui pendekatan ini, guru IPAS diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menyentuh hati dan perilaku siswa.

Hal tersebut sesuai dengan indikator kreativitas dalam indikator kreatifitas kelancaran, yaitu mampu menciptakan ide baru, fleksibelitas, yaitu mampu memandang masalah secara instan dari berbagai prespektif, Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk dapat menguraikan suatu masalah, orisinalitas, yaitu mengacu pada keunikan atas respons yang diberikan.

Berdasarkan Uraian diatas, Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam Mata pelajaran IPAS pada Sekolah dasar di Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong. bertujuan untuk mendeskripsikan Pendekatan *deep learning* dalam Mata pelajaran IPAS pada jenjang Sekolah dasar sehingga guru dapat tertarik untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* di sekolahnya. penting dalam meningkatkan kualitas SDM.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mencegah penfasiran yang berlebihan, peneliti menetapkan batasan dalam penelitian ini, sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas dan mudah di pahami. Masalah penelitian difokuskan pada Bagaimana penerapan dan faktor yang di hadapi dan mendukung dalam

---

<sup>8</sup> Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*.

Pengimplementasian Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan peneliti yang dapat diajukan terkait Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tentang implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di sekolah dasar negeri 01 Rejang Lebong

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan akan memberikan keuntungan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar dan memperkaya koleksi sumber bacaan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari studi dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi para pengajar, siswa, lembaga pendidikan, dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan yang membantu meningkatkan hasil pembelajar serta pengajar di tingkat sekolah dasar.

#### **a. Bagi Pendidik**

- 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang professional, sehingga mampu menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan *Deep Learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar
- 2) Memberikan bimbingan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *Deep Learning*
- 3) Meningkatkan keterampilan mengajar melalui penerapan metode pendidikan

4) Sebagai acuan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemebelajaran *deep learning*
- 2) Berfungsi sebagai alat untuk menilai program di sekolah
- 3) Berfungsi sebagai tanda untuk menilai mutu pembelajaran dengan cara memperbaiki pendekatan *deep learning* sebagai inovasi pemebelajaran dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar
- 4) Bisa meningkatkan kapasitas sekolah dalam menyediakan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Mendorong semangat belajar peserta didik
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 3) Membantu peserta didik memahami bahan ajar dengan lebih baik

d. Untuk penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, Pengetahuan, pengertian, dan menjadi acuan untuk penelitian di masa mendatang serta dapat diperbaiki agar terlaksanakan sistem pembelajaran yang menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1) Implementasi Pendekatan Pembelajaran**

###### a) Pengertian Implementasi pendekatan Pembelajaran

Implementasi adalah penerapan atau penerapan seseorang atau sekelompok orang yang diarahkan untuk menciptakan tujuan tertentu.

Implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris atau to implement yang berarti kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan, yang berkaitan dengan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia pelaksanaan juga berarti menerapkan.<sup>9</sup>

Implementasi menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu yang memiliki efek atau efek pada seseorang. Sesuatu yang berdampak dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, penilaian dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan suatu negara. Implementasi sebagai proses tindakan administratif dan politik.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Solich Abdul Wahab yang diungkapkan dalam buku karya Peter S. Cleaves, yang secara khusus menyatakan bahwa: Implementasi melibatkan “bergerak menuju tujuan politik melalui tindakan administratif dan politik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (30 Desember 2016): 147–60, <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i2.416>.

<sup>10</sup> Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Institut Teknologi Bandung | Saepudin | AlQalam," Diakses 25 Agustus 2023,

Implementasi adalah pelaksanaan suatu rencana yang dirumuskan dan disepakati bersama untuk mencapai suatu hasil yang baik dengan mengusulkan dan menyediakan sarana untuk melaksanakannya dan yang dapat menimbulkan/mengakibatkan sesuatu.<sup>11</sup>

Menurut Miftahul Huda pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh pembelajaran untuk bisa belajar dengan efektif.<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu memilih pendekatan agar sesuai dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran dianggap sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus antara perkembangan dan pengalaman hidup. Menurut Trianto, pada dasarnya, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk mengajarkan murid-muridnya dengan pendekatan mengarahkan interaksi antara mereka dan sumber-sumber belajar lainnya dengan tujuan agar hasil yang diinginkan bisa tercapai. Dari penjelasan tersebut, dapat artikan bahwa pembelajaran adalah interaksi timbal balik antara pendidik dengan murid yang melibatkan komunikasi yang terarah menuju tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), 23.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

### b) Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran memiliki empat fitur unik yang tidak terdapat dalam teknik, metode, atau cara, yaitu:

1. Dasar pemikiran yang rasional disusun oleh pengembang atau pencipta.
2. Konsep mengenai materi yang dipelajari oleh peserta didik serta cara mereka memperoleh pengetahuan (tujuan pembelajaran yang diraih).
3. Tindakan dari pendidik dan peserta didik sangat penting untuk keberhasilan penerapan model.
4. Suasana belajar diperlukan untuk mencapai sasaran pembelajaran.<sup>13</sup>

Ciri-ciri selanjutnya pendekatan pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan pendekatan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai Pola pilihan artinya para guru memiliki kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan edukatif yang diinginkan yang akan diajarkan dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman pendekatan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Abas Asyafah, "MENIMBANG PENDEKATAN PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1, Mei 2019, 23-24

- a) Hasil Belajar Diterapkan Secara Khusus Setiap strategi pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- b) Penetapan Lingkungan Secara Khusus Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam strategi pembelajaran.
- c) Ukuran Keberhasilan I harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan siswa.
- d) Interaksi dengan Lingkungan Semua pendekatan pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik strategi mengajar secara umum tersebut diharapkan guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dan mudah untuk mengembangkannya.<sup>14</sup>

### c.) Fungsi Pendekatan dalam Pembelajaran

Fungsi pendekatan pembelajaran tidak terbatas pada modifikasi perilaku siswa sesuai dengan ekspektasi, melainkan juga berperan dalam pengembangan berbagai aspek kompetensi yang relevan dengan proses pembelajaran. Beberapa fungsi penting yang

---

<sup>14</sup> Ujang S. Hidayat, *Strategi Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 68-69.

seharusnya dimiliki suatu model pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Bimbingan

Suatu strategi pembelajaran menjadi acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain intruksional yang komprehensif dan mampu membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran.

b. Pengembangan kurikulum

Pendekatan pembelajaran selanjutnya dapat membantu mengembangkan kurikulum pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.

c. Spesifikasi alat pelajaran

Strategi pembelajaran merinci semua alat pengajaran yang akan digunakan guru membawa siswa kepada perubahan perubahan perilaku yang dikehendaki.

d. Memberikan perbaikan terhadap pengajaran

Pembelajaran dapat membantu peningkatan aktivitas proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang sedemikian rupa perlu adanya tinjauan khusus terkait proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi

---

<sup>15</sup> Dini Rosdiani, Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan, (Bandung: Alfabeta, 2012), 19-20.

kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2) Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

### a) Pengertian *Deep Learning*

*Deep Learning* yang pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Saljo (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini juga menekankan interaksi aktif dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal dan aplikatif. *Deep Learning* dalam pendidikan adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman mendalam, reflektif, dan bermakna, menyertai keterlibatan aktif siswa dalam setiap fase—dari persiapan

hingga refleksi—dengan dukungan teknologi dan konteks yang relevan.<sup>16</sup>

Menurut Suwandi, pendekatan ini berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Lebih lanjut, Haryati memberikan definisi yang lebih spesifik tentang *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

---

<sup>16</sup> Akmal, Maelasari, and Lusiana, “Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR).”

Di Indonesia, implementasi *deep learning* sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berbasis proyek. Gagasan ini diperkuat oleh pernyataan Mu'ti dalam Tempo (2024) yang mengindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, didukung oleh peraturan menteri dan program pelatihan guru yang komprehensif.<sup>17</sup>

Kinerja akademik siswa merupakan salah satu Indikator paling krusial dan topik mengenai pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan. Konsep ini merujuk pada sejauh mana seorang siswa mampu mencapai tujuan pemebelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan standar pendidikan. Pengukuran kinerja akademik umumnya dilakukan memalui berbagai metric, termasuk nilai yang diperoleh dalam ujian tugas, skor tes standar, serta evaluasi kompresif lainnya yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi pemebelajaran.<sup>18</sup>

Tujuan dari *deep learning* adalah memberikan pengalaman belajar lebih bermakna sekaligus menyenangkan bagi siswa. Hal ini didukung oleh tiga pilar utama atau prinsip dalam konsep *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meanful learning*, dan *joyful learning*.

---

<sup>17</sup> Adhi Wijaya dkk, "Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora", *Jurnal on Education*, Vol.5 No 1 (Tahun 2025), hal 452

<sup>18</sup> Ary Wira Andika dkk, "Penggunaan *Deep Learning* untuk memprediksi kinerja akademik dan memberi dukungan yang tepat bagi siswa", *Jurnal ilmiah bidang social, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan*, Vol.4 No 7 (Tahun 2025), hal 1648

b) Komponen pembelajaran dalam pendekatan *Deep Learning*

Untuk menerapkan konsep *deep learning* dalam pembelajaran, maka kita harus tahu terlebih dahulu 3 komponen atau pilar utama dalam konsep ini, yaitu:<sup>19</sup>

1. *Meaningful learning*

*Meaningful learning* menjadi pondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh. Penerapan *meaningful learning* dalam praktik pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Para guru merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi hubungan antara konsep baru dan pengalaman sehari-hari mereka. Penggunaan contoh-contoh kontekstual dan relevan membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengaitkan konsep aljabar dengan situasi nyata seperti perencanaan keuangan pribadi atau pengukuran dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, *meaningful learning* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered), dimana

---

<sup>19</sup> Alya fitriana “Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan”, Jurnal ilmiah Nusantara (JINU), Vol.2, No.3 (Mei 2025), hal 54-56

siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penelitian mandiri menjadi alat penting untuk mendorong keterlibatan aktif ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan, yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda dan menantang.

## 2. *Mindful Learning*

*Mindful learning*, sebagai komponen kedua, berperan penting dalam mengembangkan kesadaran dan ketertiban aktif siswa dalam proses pembelajaran. pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif.

*Mindful learning* tidak hanya tentang konsentrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Dalam praktik pembelajaran, Implementasi *mindful learning* memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Guru dapat mengintegrasikan praktik-praktik seperti jurnal refleksi, di mana siswa mencatat pengalaman dan pemikiran mereka terkait proses belajar, diskusi metakognitif,

yang melibatkan percakapan terbuka tentang strategi belajar dan tantangan yang dihadapi, serta sesi umpan balik yang membangun dimana membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.

### *3. Joyful learning*

*Joyful learning* sebagai komponen ketiga, memberikan dimensi emosional yang penting dalam proses pembelajaran. Menekankan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran. Penciptaan atmosfer (suasana) pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi substansi pembelajaran, tetapi justru memperkuat efektivitasnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Pendekatan *joyful learning* juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara seimbang. Misalnya, kegiatan teambuilding, permainan peran, dan diskusi terbuka tentang pengalaman pribadi dapat

membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali terkait dengan proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan efektif.

Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek meaningful, mindful, dan joyful secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

### c) Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Implementasi Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* merupakan rangkaian aktivitas atau tindakan yang diambil selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Soekartawi dalam Husamah menyarankan empat tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *Deep Learning* agar hasilnya optimal, yakni sebagai berikut:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat. Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala

bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang harus dipelajari siswa dalam rangka standar kompetensi yang telah ditetentukan.

2) Menetapkan rancangan *Deep Learning* yang digunakan.

Dalam tahapan ini intinya adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen Pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena itu, dalam membuat rancangan pembelajaran ini, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana bahan ajar tersebut disajikan.
- b. Bahan ajar mana yang bersifat wajib dipelajari dan mana yang sifatnya anjuran guna memperkaya pengetahuan peserta didik.
- c. Bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran tersebut.
- d. Faktor pendukung apa yang diperlukan. Selain itu dalam menetapkan rancangan *deep learning* yang digunakan harus dibuat dengan tidak menyulitkan siswa ataupun guru. Dalam rancangan *deep learning* yang akan dipakai hendaknya benar-benar untuk kemudahan. Kemudahan-kemudahan yang dibuat harus bertolak pada bagaimana bahan ajar disajikan dan mudah akses, tentukan bahan ajar manakah yang bersifat wajib dan mana yang bersifat pendukung untuk memperkaya

pengetahuannya, tentukan manakah tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan berkelompok atau individu, dalam rancangan diupayakan diterapkan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mendukung karakteristik secara menyeluruh.

- 3) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mudah atau tidak.
- 4) Menyelenggarakan *Deep Learning* dengan baik sambil menugaskan pengajar yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik. Lakukan pelaksanaan pembelajaran *Deep Learning* dengan konsisten dan baik. Dalam tahapan ini guru melakukan sosialisasi tentang bagaimana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran *Deep Learning* tentang bagaimana mengakses bahan ajar, penjelasan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan, cara mengakses bahan tambahan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### d.) Indikator Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman Mendalam : siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep secara menyeluruh dan mampu

---

<sup>20</sup> Husamah, Pembelajaran Bauran (Blended Learning): Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm. 35.

mengaitkannya dengan pengetahuan lain serta menerapkannya dalam situasi nyata.

2. Keterkaitan Konsep : siswa mampu menghubungan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada (*meaningful learning*).
3. Aplikasi dalam Kehidupan nyata : siswa mampu menerapkan konsep yang di pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari atau masalah nyata.
4. Bepikir Kritis : siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari masalah yang dihadapi.
5. Pembelajaran Aktif dan Sadar : siswa terlibat aktif dalam proses pemebelajaran, memiliki kesadaran dan niat untuk mengembangkan pemahaman (*mindful learning*).
6. Pemebealajaran yang menyenangkan : siswa merasa termotivasi dan menikmati proses belajar (*joyful learning*).
7. Karya Orisinal : siswa mampu menghasilkan karya tulis atau proyek yang orisinal atau bermakna.
8. Kemampuan Bepikir *Metakognitif* : siswa mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pemebelajaran mereka sendiri.
9. Kolaborasi dan Diskusi : siswa terlibat dalam diskusi dan kolaborasi untuk memeperdalam pemahaman mereka.

10. Keterampilan memecahkan masalah, meneganalisisnya, dan menemukan solusi yang efektif.<sup>21</sup>

e) Faktor pendukung dan penghambat Pendekatan *Deep Learning*

1. Faktor pendukung Pendekatan *Deep Learning*

Faktor pendukung dalam penerapan Pendekatan *Deep Learning* berdasarkan teori Hattie dalam bukunya yang berjudul *Visible Learning* adalah sebagai berikut <sup>22</sup>:

a. Keterlibatan aktif : *Deep Learning* menuntut keterlibatan *kognitif* yang di mana peserta didik yang memiliki motifasi belajar, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.

b. Kolaborasi dan Umpaman balik : *Deep Learning* berkembang melalui diskusi dan refleksi.

c. Pendidik sebagai Fasilitator yang Reflektif : Pendidik mampu membimbing peserta didik secara fleksibel, memerlukan *Scaffolding* (dukungan terhadap pembelajaran).<sup>23</sup>

2. Faktor penghambat Pendekatan *Deep Learning*

---

<sup>21</sup> Alya fitriana “Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan”, Jurnal ilmiah Nusantara (JINU), Vol.2, No.3 (Mei 2025), hal 54-56

<sup>22</sup> John Hattie, *Visible Learning: Sintesis Lebih dari 800 Meta-Analisis tentang Prestasi*, (London: Routledge,2009), Hlm. 22.

<sup>23</sup> Ida Ayu Agung Ekaasriadi dkk, Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara di Depan Umum, Jurnal Ilmiah SANDIBASA III, Vol.3 No.1 (2025), hal 340-341

Faktor penghambat dalam penerapan Pendekatan *Deep Learning* berdasarkan teori David Kolb adalah sebagai berikut :

a. Perbedaan Gaya Belajar dan Kesiapan Peserta Didik

Keduanya sangat berpengaruh dan memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan kesiapan belajar, sementara kesiapan belajar Tingginya motivasi mendorong siswa untuk lebih giat dan pada akhirnya lebih siap dalam menyerap informasi baru, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

b. Keterlibatan Waktu dan Kurikulum

Waktu dan kurikulum yang terbatas dapat membuat sulit untuk melakukan pelatihan model *deep learning* yang kompleks dan memerlukan iterasi yang banyak.

c. Kurangnya Pelatihan Pendidikan dalam *Deep Learning*

Pendidik mungkin kurang memiliki keterampilan yang cukup untuk mengajarkan konsep-konsep *deep learning* ke pada siswa serta kesulitan mengintegrasikan teknologi *deep learning* ke dalam kurikulum karena kurangnya pelatihan dan pengetahuan.

d. Minimnya Fasilitas dan Teknologi

Minimnya Fasilitas dan Teknologi di sekolah menghambat proses belajar mengajar. Dampaknya

meliputi penurunannya motivasi siswa, kesulitan guru menjelaskan materi, dan sulit mendapatkan sumber belajar yang terbaru.

e. Evaluasi yang kurang mendukung

Evaluasi yang kurang mendukung dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran *deep learning* dan membuat siswa kesulitan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

### 3) Mata Pelajaran IPAS

a) Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan lingkungannya. Pada umumnya, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan berbagai pemahaman yang disusun dengan cara yang teratur dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan antara sebab dan akibat.<sup>25</sup> Ilmu ini meliputi ilmu alam dan ilmu sosial.

Sebagai bangsa yang dipenuhi budaya dan kearifan setempat, melalui IPAS diharapkan siswa menelusuri kekayaan kearifan lokal

---

<sup>24</sup> Ida Ayu Agung Ekaasriadi dkk, Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara di Depan Umum, Jurnal Ilmiah SANDIBASA III, Vol.3 No.1 (2025), hal 341-342

<sup>25</sup> Budiwati, Rini, et al. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." Jurnal Basicedu 7.1 (2023), hal 52.

seputar IPAS termasuk memanfaatkannya untuk memecahkan persoalan. Oleh karena itu, fokus pokok yang ingin diraih dari pengajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak isi materi yang dapat diserap oleh siswa, melainkan dari seberapa luas kemampuan siswa dalam menggunakan wawasan yang dipunyai. Dengan mencermati bahwa anak umur SD/MI masih menatap segala sesuatu sebagaimana adanya, menyeluruh dan bersatu maka pengajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yakni IPAS. Hal ini juga dijalankan dengan pertimbangan anak umur SD/MI masih dalam tahap berpikir konkret/dasar, menyeluruh, lengkap, dan tidak terperinci.

b) Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS ada beberapa Tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata

4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya
6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

c) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan.

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya

permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu. Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.<sup>26</sup>

## B. Kerangka Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap karya-karya penelitian terdahulu. Studi perbandingan ini dapat membantu si peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti-peneliti digunakan berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bukan beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti yang sebelumnya yang membahas kajian tersebut dan jika dilihat dari permasalahannya bukanlah sama dengan yang ditulis sipeneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya dari penelitian dalam mendapatkan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Bberapa penelitian yang di anggap relevan ialah :

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 526

- 1) Skripsi : Implementasi Desain Pembelajaran Active *deep learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida menurut Tarisa diela saputri . Penelitian ini ditulis memiliki kemiripan pada model *deep learning* pembelajaran menggunakan model serta memiliki perbedaan terhadap desain pembelajaran.
- 2) Skripsi : Peranan Pondok pesantren dalam menghadapi generasi Alpa dan tantangan dunia pendidikan *era society 5.0* menurut Dimas Setiyo Wicaksono penelitian ini ditulis memiliki kemiripan pada era *society 5.0* terhadap pembelejaran serta memiliki perbedaan jenjang pendidikan
- 3) Skripsi : Penerapan Media *Big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas III SDN 153 Walimpong kecamatan Marioriwawo kabupaten Soopeng menurut Sri Rahayu penelitian ini ditulis memiliki kemiripan pada penerapan media yang digunakan yaitu *Big book* serta memiliki perbedaan yang berfokus pada pengimplementasiannya.
- 4) Skripsi : Peranan pondok pesantren dalam menghadapi generasi Alpa dan tantangan dunia pendidikan Era *society 5.0* menurut Dimas Setiyo Wicaksono penelitian ini ditulis memiliki kemiripan terhadap Generasi Era *Society 5.0*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan.<sup>27</sup> Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Menurut Jhon Creswell, “penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan table, interpretasi pribasi semua temuan.”<sup>28</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pada penelitian kualitatif deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>29</sup> Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian dan data penelitian tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

---

<sup>27</sup> Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikian Indoneisa, 2019), 6

<sup>28</sup> John W. Craswell , “Research Design: Qualitative And Mixed Methods Approaches, Ed,” in California: Sage, 2014

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2018), 13.

Dengan demikian, peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian melewati kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di Sekolah dasar negri 01 Rejang Lebong.

## **B. Desain Penelitian**

Rancangan studi merupakan cara utama dalam menetapkan arah pada persoalan yang dihadapi penelitian. Rancangan studi adalah rencana keseluruhannya yang berhubungan dengan segi reka letak utuh dari ragam telaah, orientasi pengumpulan data.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa rancangan studi adalah pemberian arah terhadap persoalan penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan studi juga sebuah skema yang keseluruhannya dalam sebuah telaah. Rencana studi mempunyai berbagai tipe, salah satunya tipenya adalah rancangan studi deskriptif yang di pakai dalam penelitian ini. Rancangan studi deskriptif adalah telaah yang berhubungan dengan memperoleh penemuan dengan cara perkiraan untuk menguasai sifat yang berlainan atau tidak dapat teramat. Dari tipe yang telah ditentukan berupa rancangan studi deskriptif, rancangan ini di pilih karena penelitian ini memberikan metode mengenai pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar.

---

<sup>30</sup> Ahmad Fuzi Dkk, Metodelogi Penelitian , (Jawa tengah, Tahun 2022), hal 69

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan hanya di SDN 01 Rejang Lebong. Yang beralamatkan Jalan Merdeka No. 22 Pasar baru Provinsi Bengkulu Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Alasan penelitian mengambil tempat tersebut karena penelitian menemukan beberapa subjek penelitian yang berfokus pada masalah yang akan diteliti.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 semester ganjil Tahun Pelajaran 2025\2026.

## D. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini diajukan pada Siswa kelas IV dan guru Kelas yang sudah Mengimplementasikan pendekatan *Deep learning* dalam mata pelajaran IPAS, pokok pembahasan riset adalah soal urgen dalam pengajian. Oleh karena itu di studi ini, peneliti saat menetapkan variable riset memakai cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* meruapakan metode penyaringan narasumber berdasarkan patokan atau pertimbangan khusus.<sup>31</sup>

Teknik *purposif* dianggap sebagai metode yang paling sesuai untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan informasi. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada individu yang dianggap memiliki pengetahuan

---

<sup>31</sup> Prabowo, Aan, and Heriyanto, Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, Jurnal Ilmu Perpustakaan 2.2 (2013), h 152 161.

dan pengalaman yang relevan, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan dalam hal ini, peneliti memilih untuk mengunjungi sekolah yang terkait melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong. Peneliti menentukan subyek penelitian yaitu : 1) Kepala sekolah 2) Guru kelas IV 3) Peserta didik IVA (32 Siswa/Siswi).

Subjek yang di pakai Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan relevan melalui proses penyeleksian dan penetapan informan yang tepat yaitu: kepala sekolah, guru kelas IV, siswa siswi kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Noeng Muhamadzir data kualitatif yaitu “Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu<sup>32</sup> :

---

<sup>32</sup> Noeng Muhamadzir, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).hlm.2

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan informasi data.<sup>33</sup> Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara, yang dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini adalah modul ajar dan hasil dari implementasi *deep learning*.

### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.<sup>34</sup> Dari segi mengumpulkan data sumber sekunder didapatkan melalui jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Konsep *Deep Learning* Guru IPAS.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>35</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

---

<sup>33</sup> Dkk Darwansyah, Pengantar Statistik (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2007). Hal 11

<sup>34</sup> Darwansyah, Pengantar Statistik (Jakarta: Gaung Pesada Press, 2007). Hal 11

<sup>35</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas Et Al., Metodologi Penelitian Kualitatif (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021), 2023), hal. 224.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>36</sup>. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pegamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomenafenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut<sup>37</sup>. Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan umum SDN 01 Rejang Lebong dalam rangka mencari informasi mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di SDN 01 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari narasumber. Metode ini sangat efektif digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dengan jumlah partisipan yang terbatas. Wawancara ini dipakai apabila ingin mengetahui hal-hal

---

<sup>36</sup> Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rinekacipta, 2011). hlm. 104

<sup>37</sup> Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 84

secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Tipe wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Tipe wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih leluasa. Dalam proses wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang akan digunakan sebagai acuan selama proses wawancara berlangsung..<sup>38</sup>

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka, dengan meminta partisipan untuk berbagi pendapat, pandangan, dan ide-ide mereka. Dalam wawancara dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan. Dalam penelitian ini akan menjadi narasumber dalam wawancara ialah informan utama yaitu guru kelas IV dan anak didik kelas IV. Prosedur wawancara dalam riset ini adalah: a) Identifikasi narasumber yang relevan, b) Penetapan topik utama yang akan dibahas, c) Memulai pembukaan alur tanya jawab, d) Melanjutkan tanya jawab.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono menerangkan bahwa arsip adalah rekaman kejadian yang telah lampau, arsip dapat berupa kalimat, citra, atau hasil karya.<sup>39</sup> Dokumentasi ini ditujukan bagi meraih informasi dari lokasi riset berupa bahan ajar buku-buku yang bersangkutan, peraturan-peraturan,

---

<sup>38</sup> Ibid., hal.203.

<sup>39</sup> Ibid., hal.240.

laporan aktivitas, Dokumentasi, seperti foto-foto, film dokumenter, dan data relevan lainnya, sangat penting digunakan sebagai pelengkap data yang telah ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang topik penelitian.

Pendokumentasian dipakai guna mendapatkan data dari bahan-bahan tertulis, seumpama Rpp, arsip penilaian, dokumentasi gambar yang bersangkut paut dengan persoalan penelitian. Metode ini dikerjakan dengan sasaran menganalisis atau mempelajari arsip yang berkaitan dengan masalah yang diperoleh agar data yang dikumpulkan lebih utuh.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil SD Negeri 01 Rejang Lebong, visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pembelajaran, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini. Kisi-kisi Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data-data dari SDN 01 Rejan Lebong. Adapun dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut :

- a. Profil SDN 01 Rejang Lebong
- b. Sejarah SDN 01 Rejang Lebong
- c. Letak geografis SDN 01 Rejang Lebong
- d. Kondisi lingkungan SDN 01 Rejang Lebong
- e. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong
- f. Visi, misi, tujuan SDN 01 Rejang Lebong

- g. Data guru SDN 01 Rejang Lebong
- h. Data siswa-siswi SDN 01 Rejang Lebong
- i. Dokumentasi perangkat pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong
- j. Dokumentasi proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya untuk menyusun data secara sistematis dalam meningkatkan pemaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>40</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliput, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bisa berhari-hari bahkan bisa berbulan-bulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implemntasi konsep *deep learning* guru IPAS kelas IV SDN 01 Rejang Lebong.

---

<sup>40</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas Op.Cit.,hal.63.

<sup>41</sup> Sugiyono, Op.Cit.,hal. 246.

## 2. Data *Reduction*

Dalam mereduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang ingin di capai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan propes berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang di miliki nilai temuan dan pengembangan teori.<sup>42</sup>

Jumlah informasi yang di kumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Semakin lama studi lapangan, maka semakin banyak data yang ada, rumit dan sulit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

Seluruh data yang terkumpul yang berkaitan dengan implementasi konsep *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di SDN 01 Rejang Lebong akan dilakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kesalahan dalam pereduksian data tersebut.

## 3. Data *Display* (Penyajian Data)

---

<sup>42</sup> Ibid., hal.250.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejeninya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif.<sup>43</sup> Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Data penelitian ini informasi yang telah direduksi akan di susun secara teratur agar kejadian atau pristiwa mengenai Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejan Lebong.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid., hal.252

<sup>44</sup> Ibid., hal.252

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.<sup>45</sup> Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>46</sup> Untuk mengetahui data tentang Pelaksanaan Pendekata Pembelajaran *Deep Learning* Pada mata pelajaran IPAS maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Sekolah, kemudian dikroscek dengan hasil wawancara bersama Guru kelas IV. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Guru kelas IV dikroscek lagi dengan dengan hasil wawancara bersama siswa kelas IV. setelah melakukan wawancara dengan beberapa sumber, peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Triangulasi Teknik

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 372

<sup>46</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 373

Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.<sup>47</sup> Untuk menguji data tentang Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran IPAS peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Kemudian peneliti mengkroscek data terkait Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* Pada mata pelajaran IPAS dengan cara terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 373

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran SDN 01 Rejang Lebong**

##### **1) Sejarah singkat pendirian SDN 01 Rejang Lebong**

Profil Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong Beralamatkan Di Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Dengan Posisi Geografis -3.4690517 Lintang Dan 102.5236017 Bujur.

Sejarah pendirinya Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong ditempatkan Pada Tanggal 01 Januari Tahun 1932 Dengan Status Kepemilikan ialah milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional ( Npsn ) Yaitu , Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong mempunyai SK izin operasional dengan Nomor Surat 180.381. VII dengan tanggal izin SK yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.

Adapun Sekolah Dasar Negeri 01 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Sari Hartati, S.Pd. Adapun SDN 01 Rejang Lebong dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya dikerjakan selama 6 hari kerja. SDN 01 Rejang Lebong menerima dana BOS ( Bantuan Operasional Sekolah ), serta dilengkapi jaringan listrik PLN dengan daya 2200 Watt, sumber air yaitu air ledeng atau PAM.

## 2) Letak Geografis SDN 01 Rejang Lebong

Letak Geografis Kabupaten Rejang Lebong terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia secara geografis, daerah ini memiliki karakteristik yang unik dengan topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Kondisi alam yang demikian memberikan potensi besar bagi pengembangan berbagai sector, seperti pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Letaknya yang strategi juga menjadikannya sebagai penghubung antara wilayah pantai dan pedalaman. Kabupaten Rejang Lebong Berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan, menjadikannya daerah lintas bagi distribusi kebutuhan pokok antar Kabupaten/ Kota maupun antar Provinsi. Sedangkan letak SDN 01 Rejang Lebong sebelah timur berbatasan dengan Pukesmas Curup, sebelah Barat berbatasan dengan ruko eraphone, setelah utara berbatasan dengan SDN 02 Rejang Lebong dan sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

## 3) Profil Sekolah SDN 01 Rejang Lebong

Nama Sekolah	:	SDN 01 Rejang Lebong
1. NPSN	:	10700700
2. Status Sekolah	:	Negeri
3. Alamat sekolah	:	
a) Jalan	:	Merdeka
b) Kelurahan	:	Pasar Baru
c) Kecamatan	:	Curup
d) Kabupaten	:	Rejang Lebong

- e) Provinsi : Bengkulu
2. Akreditas : A
3. Nama yayasan ( bagi swasta ) : -
4. Nama Kepala Sekolah : Sari Hartati, S. Pd
5. Kategori Sekolah : Negeri
6. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

**4) Sarana dan Prasarana mendukung proses pembelajaran SDN 01 Rejang**

**Lebong**

SDN 01 Rejang Lebong punya sarana dan prasarana yang lumayan baik berbentuk bangunan yang sifatnya tetap maupun sarana yang sifatnya penunjang dalam babak belajar mengajar. Untuk lebih detail tentang bangunan yang ada di SDN 01 Rejang Lebong dapat disimak pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 01 Rejang Lebong**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2.	Ruang/Kantor Para Guru	2	✓			
3.	Ruang Kelas	17	✓			
4.	Ruang Komputer	1	✓			
5.	Ruang UKS	1	✓			
6.	WC Guru	2	✓			
7.	WC Siswa	4	✓			
8.	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
9.	Ruang BK	1	✓			

10.	Chromebook	15	✓			
11.	Printer	1	✓			
12.	Papan Tulis	17	✓			

### 5) Visi, Misi, dan Tujuan SDN 01 Rejang Lebong

- a) Visi : “ MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN YANG BERKARAKTER, INOVATIF, DAN BERDAYA SAING GLOBAL MELALUI PEMBELAJARAN MENDALAM YANG BERBASIS 8 DIMENSI PROFIL LULUSAN DAN KEARIFAN LOKAL ”
- b) Misi :
1. Menyelenggarakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi bagi peserta didik.
  2. Mengintegrasikan teknologi informasi dan literasi digital dalam proses pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan kecakapan abad 21.
  3. Menumbuhkan karakter anak Indonesia hebat melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan kearifan local yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Tujuan :
1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri, dan memiliki 8 dimensi profil lulusan yang mampu berperilaku sesuai nilai-nilai kebangsaan dan kearifan local.
  2. Membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran mendalam yang menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi.

3. Meningkatkan literasi digital dan penguasaan teknologi informasi bagi seluruh warga sekolah untuk menghadapi tantangan global secara adaptif dan inovatif.

## 6) Data Guru di SDN 01 Rejang Lebong

Berikut tenaga pengajar di SDN 01 Rejang Lebong yakni sebanyak 33 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Guru di SDN 01Rejang Lebong**

No.	Nama Guru/Staf	Status
1.	SARI HARTATI, S.Pd NIP 1970201 199206 2 001	Kepala Sekolah
2.	ZARMIATI, S.Pd NIP 19650716 198604 2 006	Guru Kelas
3.	SRI SUARSI, S.Pd NIP 1965031 5198411 2 001	Guru Kelas
4.	JUFRIAN MAFIZAR, S.Pd NIP 19700308 199409 1 001	Guru Kelas
5.	EVA RATNASARI PANJAITAN, S.Pd NIP 19920704 201402 2 002	Guru Kelas
6.	LILI ZAHARA, S.Pd NIP 19730617 200312 2 002	Guru Mapel PAI
7.	WIDYA NITA KIRANA, S.Pd NIP 19830605 200804 2 001	Guru Kelas
8.	SINTA KOMALA, S.Pd.,Gr NIP 19760526 201407 2 001	Guru Kelas
9.	SARGAWI, S.Pd NIP 19660521 119860 1 1001	Guru Kelas
10.	ERMAWATI, S.Pd NIP 19660927 199206 2 001	Guru Kelas
11.	HENNY TRIANA, S.Pd.SD NIP 19740218 199703 2 001	Guru Kelas
12.	Hj. HASIMAH, S.Pd NIP -	Guru Kelas
13.	ELLY SURYANI, S.Pd NIP 19660303 198812 2 001	Guru Kelas
14.	NENI NIRWANA, S.Pd NIP 19700922 199609 2 001	Guru Kelas
15.	ERVIA RIYADUL, S.Pd NIP 19810225 200502 2 004	Guru Kelas

16.	NANDA AFRIANTI. AF, S.Pd NIP -	Guru Kelas
17.	LUSI UTAMI, S.Pd NIP 19960116 201902 2 005	Guru Kelas
18.	CLALIZZY RUSWANDI, S.Pd NIP 19970911 202421 2 005	Guru Kelas
19.	SISKA DEPIANTI, S.Pd NIP 19940510 201902 2 007	Guru Kelas
20.	EKA PUTRA, S.Pd.Gr NIP -	Guru Kelas
21.	M.IKHSAN SYAFE'I, S.Pd NIP -	Guru Mapel
22.	ADHELA PRATIWI, S.Pd NIP -	Guru Kelas
23.	SHELA INDRIANA, S.Pd NIP -	Guru Kelas
24.	SHINTA MARULI, S.Pd NIP -	Guru Kelas
25.	EMALIA SEPTINA, S.Pd NIP -	Guru Kelas
26.	AULIA SHALSABIL, S.Pd NIP -	Guru Mapel
27.	FITRIA, S.Pd NIP -	Guru Mapel
28.	HERIYANTO, S.Pd NIP -	Staf TU/Operator
29.	DODO ARIYANTO, A.Md NIP -	Staf TU/Operator
30.	ARIYANTO, A,Md NIP -	Staf TU/Penjaga SD
31.	JANUAR IWAN	Petugas Keamanan
32.	ROSNELI	Cleaning Service 1
33.	ERNAWATI	Cleaning Service 2

## 7) Jumlah Siswa-Siswi SDN 01 Rejang Lebong

Adapun jumlah siswa-siswi di SDN 01 Rejang Lebong sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

### **Jumlah siswa/siswi SDN 01 Rejang Lebong**

Laki-Laki	Perempuan	Total
269	265	534

## **B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan prosedur yang resmi dan sah sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Peneliti dari 15 Agustus 2025 s.d 15 November 2025 dengan itu peneliti memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data yang akurat pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di SDN 01 Rejang Lebong pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan judul Implementasi Pendekatan *Deep Learning* pada Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong. Yang berlokasikan di Jalan Merdeka No 22, RT. 5/ RW. 3, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan beberapa informan yang di kelas IVA. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong Bapak Jufrian Mafizar, S.Pd , Guru Kelas IVA Ibu Sinta Komala, S.Pd,Gr, dan Siswa Kelas IVA SDN 01 Rejang Lebong. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus ke permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan membahas dua hal yaitu Bagaimana Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong dan Apa Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong. Semua data dan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

**1. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

**a. Bagaimana pengimplementasian Pendekatan *deep learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Dibawah ini peneliti menyajikan hasil penelitian bahwa di SDN 01 Rejang Lebong ini menerapkan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menetapkan macam-macam materi dan bahan ajar

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Sekolah menyediakan kurikulum ada hasil dari kajian dari permen no. 046 yang terbaru yang berkaitan dengan pembelajaran *deep learning* atau pembelajaran mendalam. Jadi, sekolah sudah menyiapkan pencapaikan pembelajaran yang di hasilkan dalam utusan mentri sebelum guru itu mengajar sekolah sudah menyiapkan CP turunan ke TP dant ke ATP namanya analisi pencapaian pemebelajaran serta sudah ada Inovasi dalam proses pembelajaran tersebut bisa berupa proyek, esperiman terutama dalam mata pelajaran IPAS.”<sup>48</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

“Menetukan bahan ajar yang pertama di lihat dari CP trunan dari TP dan ATP dengan CP tersebut kita bisa melihat di buku siswa setelah itu kita bisa menetukan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan penggunaan model tersebut apakah bisa tercapai tujuan yang di tentukan atau belum. Di samping itu juga guru mampu mengkolaborasikan apakah materi itu sesuai dengan kehidupan nyata dengan menggunakan media yang di buat. Dalam Proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ibu biasanya menggunakan innovasi pembelajaran berupa Esperimen, presentasi, dan mencari mitra sesuai dengan pelajaran IPAS.”<sup>49</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Dalam proses pemebelajaran guru menggunakan media sangat membantu kami untuk memahamai materi. Untuk bisa lebih nyata kami belajar secara langsung berupa esperimen.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dalam berinovasi pada saat pembelajaran guru menggunakan benda konkret di dalam mata pelajaran IPAS seperti dalam mata pelajaran wujud zat guru memberikan contoh nyata. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru sudah mempersiapkan materi dan bahan ajarnya serta menyiapkan inovasi apa yang di lakukan dalam proses pembelajaran IPAS menggunakan berbagai cara.

## 2. Menetapkan rancangan *deep learning* yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru mata pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>50</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

“Rancangan *deep learning* yang dibuat lihat dari hambatan atau kekurangan yang ada di kelas tersebut. Dan mampu memberikan motifasi anak dalam belajar.”<sup>51</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu ibu Sinta Komala yang meruapakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Sesuai dengan koperasi yang siswa tonjolkan, serta mengenali gambar, teks, untuk menghasilkan wawasan dan berfikir kritis. Untuk hasil maksimal ibu biasanya berinovasi terutama di mata pelajaran IPAS menyesuaikan dengan materi yang diajarkan jadi bervariasi.”<sup>52</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan Pendekatan *deep learning* mempermudah kami untuk memahami materi karena sering menyangkut dengan pengalaman serta dalam mata pelajaran IPAS sering melakukan.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan bahwa guru merancangan pendekatan *deep learning* sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas dalam belajar terutama di mata pelajaran IPAS harus menyesuaikan. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa dalam proses pengajaran guru melakukan inovasi berupa metode eksperimen dalam mata pelajaran IPAS sehingga anak mampu berfikir kritis.

### 3. Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>52</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>53</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Jufrian selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Uji cobanya berupa super visi, super visi kepala sekolah ke kelas-kelas yang sudah menggunakan modul ajar yang menggunakan pendekatan *deep learning* terutama kelas-kelas anak-anak kelas rendah dan tinggi. kepala sekolah sudah membuat butir-butir penilaian yang cocok di dalam modul ajar tersebut jika tidak sesuai kepala sekolah memberikan masukan.”<sup>54</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Melakukan kolaborasi atau kelompok terutama di dalam mata pelajaran IPAS ke pada siswa sehingga siswa yang sudah paham bisa mengajarkan teman sebangku yang belum paham serta mereka mampu memberikan pendapat sesuai dengan pengalamannya.”<sup>55</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Guru menggunakan pendekatan *deep learning* serta melakukan uji coba kami sangat termotivasi dan semangat belajar.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan bahwa guru melakukan uji coba rancangan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa dipahami siswa guru juga menggunakan inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS menggunakan kolaborasi setiap kelompok yang dimana agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari informasi ataupun berkomunikasi. Untuk memperkuat hasil

<sup>54</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>56</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru sudah melakukan uji coba terhadap terlebih dahulu terhadap rancangan pemebelajar yang mereka buat sesuai dengan kebutuhan siswa serta berinovasi dengan berbagai cara agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

4. Melaksanakan pendekatan *deep learning* dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik melalui berbagai inovasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Tergambar di modul ajar yang di angkat siswa berdasarkan masalah di kelas, menganalisis hasil asesmen diagnostik dengan begitu kita bisa memahami karakteristik dan kebutuhan belajarnya.”<sup>57</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Untuk *deep learning* yang ibu terapkan yang sudah di lihat ibu selalu menerapkan lintas mapel yang di mana membahas suatu topik masalah secara terpadu sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam relevan dengan dunia nyata sehingga anak berperan aktif. Serta selalu ibu menggunakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ini.”<sup>58</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

<sup>57</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

“Dalam pemebelajar yang kurang mengerti kami selalu bertanya dan jawaban guru sangat membantu kami untuk memhami pembelajaran, tetapi guru seringkali memenggunakan berbagai cara agar mempermudah kami dalam proses belajar.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas peneliti simpulkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan *deep learning* dengan baik dan membantu siswa untuk memahami topik yang sedang di pelajari serta menerapkan berbagai inovasi pembelajaran di amata pelajaran IPAS. Untuk memperkuat hasil Wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru menerapkan pendekatan *deep learning* secara baik siswa juga sangat berperan aktif bertanya dan menjawab serta di dalam proses belajar mengajar ada beberapa cara guru berinovasi dalam proses belajar.

## **2. Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama mengenai Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV, dalam fokus penelitian ini peneliti akan membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Serta solusi dari guru untuk meminimalisir

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

faktor-faktor penghambat penerapan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS.

**a. Faktor pendukung dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Hasil dari wawancara dan observasi di awali dengan faktor pendukung Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas dan faktor pendorong dalam pengimplementasian pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV.

**1. Keterlibatan aktif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Untuk membantu dalam proses pembelajaran sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan dengan begitu guru mampu berinovasi dalam proses pengajaran agar siswa berperan aktif dalam proses pengajaran.”<sup>60</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Ibu menggunakan pertanyaan pematik atau sebuah game untuk menarik keaktifan siswa dalam belajar siswa, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IV menyatakan bahwa :

“ Kami berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru sering kali menggunakan game dalam pembelajaran sehingga kami cepat memahamai pembelajaran.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan bahwa guru mampu membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta berbagai cara untuk membantu siswa semngat belajar salah satunya menggunakan permainan atau game. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IVA. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru melakukan beberapa cara agar menarik perhatian siswa serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya membuat game yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

## 2. Kolaborasi dan umpan balik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Strategi yang sekolah lakukan dengan pemanfaat kombel (komunitas belajar) yang di mana pendidik belajar dan berkolaborasi secara rutin untuk meningkatkan kompetensi berbagai praktik terutama pemanfaat teknologi untuk berinovasi.”<sup>63</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>63</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

“Dalam proses belajar mengajar membangun komunikasi efektif ibu selalu memberikan penguatan-penguatan ketika anak memberikan pendapat tidak langsung mengatakan salah/ benarnya, sehingga dengan begitu membantu siswa untuk berani dan percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat. Serta melakukan kerja sama dalam belajar berupa membuat kelompok.”<sup>64</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Kami belajar pernah berkelompok kami bekerja sama dalam proses belajar berkelompok tersebut, untuk memecahkan masalah yang guru berikan itu memudahkan kami dalam belajar di sana kami memberikan pendapat.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan dalam proses belajar mengajar beberapa cara guru untuk memebantu siswa belajar terutama dengan cara membuat kelompok yang di mana membangun percaya diri dan keberanian memberikan pendapat. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IVA. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru melakukan kolaborasi dan umpan balik dalam proses belajar mengajar sehingga ketika dalam proses pembelajaran bisa tau paham atau tidaknya pembelajaran.

### 3. Pendidik sebagai fasilitator yang refleksif (kritis)

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator guru sudah di bekali dengan beberapa kemampuan yang pertama kemampuan akademik, kemampuan pedagogik, dan kemampuan konvensional supaya nanti pembelajaran

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>65</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa kelas IVA, di ruang kelas IVA pada tanggal 22 Agustus 2025

yang di laksanakan bisa tercipta dengan tujuan pemebelajaran yang kita inginkan.”<sup>66</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Di dalam model pembelajaran ada namanya bimbingan penyelidikan (PBL) ketika anak menjalankan tugas siswa bertanya karena belum paham guru harus siap membantu, karena adanya bantuan dari guru anak merasa nyaman untuk belajar. Selanjutnya juga guru harus menyiapkan model yang akan di gunakan dengan begitu pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, Salah satunya pendekatan *deep learning*.”<sup>67</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran guru sering kali memberikan contoh nyata di kehidupan sehari, terutama menggunakan media dalam mata pelajaran IPAS sangat membantu dalam memahami materi.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator yang di mana guru mempermudah, mendampingi anak dalam proses belajar mengajar dan mempersiapkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IVA. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru menyediakan berbagai sumber belajar dan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar di mata

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Jufrian mafizar, Wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>67</sup> Wawancara dengan sinta komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>68</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa kelas IV, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

pelajaran IPAS ini, ketika ada kesulitan guru bertindak sebagai pembimbing yang memberi dukungan.

**b. Faktor penghambat dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Dalam pembahasan ini berarti segala faktor penghambat dalam pengimpementasian pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV.

1. Perbedaan gaya belajar dan kesiapan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“ Di sekolah ini siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda kami sering menemukan siswa yang mudah memahami materi secara visual (gambar, diagram, dan warna), auditori (lisan, diskusi, dan mendengarkan), dan kinestetik (melalui praktik langsung, aktivitas fisik, dan eksperimen), Dengan begitu guru tidak mengandalkan satu metode saja. Kesiapan peserta didik juga kunci dari keberhasilan belajar.”<sup>69</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Untuk masalah kesiapan belajar selalu di katakan bahwa kita harus mengkondisikan kelas ketika rebut terus apakah anak bisa fokus tentu tidak fokus. Jikalau anak sudah siap belajar pematik dengan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

pertanyaan-pertanyaan yang memang di alami dengan begitu timbul motivasi anak untuk belajar.”<sup>70</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IV menyatakan bahwa :

“Ketika dalam proses belajar seringkali teman ada yang masih rebut belum siap untuk belajar.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas peneliti simpulkan dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan satu metode dalam mata pelajaran IPAS saja tetapi beragam untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan untuk kesiapan seringkali ada yang belum siap untuk belajar. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru selalu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam proses belajar mengajar serta guru menggunakan benda-benda nyata atau media untuk mempermudah siswa memahami materi tapi ada sebagai memang udah siap untuk belajar ada yang belum siap jadi membuat teman yang lain kurang fokus.

## 2. Keterlibatan waktu dan kurikulum

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Untuk lebih jelasnya lagi di modul ajar dalam menggunakan pendekatan *deep learning* dia harus ada projek yang pertama memahami merefleksi dan memahamai jadi untuk waktu itu sudah di

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>71</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IV, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

sesuaikan dalam mata pelajaran tersebut dan metode inovasinya sudah di sesuaikan.”<sup>72</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Ibu juga selaku waka kurikulum sedang menggarapkan kurikulum jadi ada pendekatan-pendekatan kepada pembelajaran yang dilakukan sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini. Terutama pendekatan karakteristik ini meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan, karakteristik warga sekolah, dan karakteristik sarana dan prasarana. Kalau pembelajaran mendalam ini di laksanakan (*deep learning*) sarana dan prasarana harus di penuhi terutama di dalam mata pelajaran IPAS, jikalau tidak bisa kita menggunakan alternatif lain yaitu lingkungan belajar bisa juga menggunakan inovasi berupa media menggunakan teknologi yang ada. Untuk mendukung pembelajaran mereka itu balik lagi ke koperasi guru yang profesional itu seperti apa jadi tidak ada ide yang tidak bisa dikembangkan.”<sup>73</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Jadwal yang sudah di tetapkan cukup untuk kami belajar guru juga sering menggunakan media untuk kami belajar agar mempermudah kami dalam proses pelajaran.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas peneliti simpulkan dalam proses belajar mengajar untuk kurikulum dan waktu sudah di sesuaikan sudah tercantum dalam modul ajar terutama dalam proses pembelajaran mendalam ini (*deep learning*). Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IVA. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru dalam

<sup>72</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>73</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>74</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

proses belajar mengajar guru sudah menyusun modul terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran sehingga dalam waktu tersebut anak bisa memahami materi tersebut guru juga memakai media untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran.

3. Kurang pelatihan pendidikan dalam pembelajaran *deep learning* dan inovasi pembelajaran

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Untuk pelatihan guru sudah dilakukan yaitu pelatihan PM (pembelajaran mendalam) dalam *deep learning* yang dimana diutuskan 2 orang guru kelas rendah dan tinggi, jadi dengan adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan bergembira dengan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (menyeluruh) serta pemanfaat teknologi untuk guru berinovasi.”<sup>75</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Untuk memahami konsep *deep learning* kami sudah melakukan pelatihan yang namanya PM (pembelajaran mendalam) jadi ada bekal untuk menerapkan di kelas. Dalam proses pembelajaran dalam pengaplikasian pendekatan *deep learning* melibatkan fase memahami, mengaplikasian, dan merefleksikan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik menjadi pembelajaran yang aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah. Untuk kendalah dalam proses penerapan pendekatan *deep learning* yaitu sumber daya yang kurang berbasis di gital.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>76</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

Selanjutnya informan ketiga yaitu fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Dalam proses belajar menggunakan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS kami tidak ada mendapatkan kesulitan karena guru sering kali mengaitkan materi dengan dunia nyata dan kami sering praktik langsung.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas peneliti simpulkan guru di SDN 01 Rejang Lebong sudah melakukan pelatihan tentang konsep *deep learning* untuk bekal dalam proses pembelajaran. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru kelas IV dalam proses sudah menerapkan model *deep learning* secara baik yang di mana dalam proses belajar sudah melakukan fase memahami, mengaplikasian, dan merefleksikan.

#### 4. Minimnya fasilitas dan teknologi

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Untuk fasilitas dan teknologi di sekolah SDN 01 Rejang Lebong sudah menyediakan Wifi, Chromebook, dan Infocus secara garis besarnya pembelajaran TPACK sudah terpenuhi tinggal sumber daya manusia ada sebagian guru yang gagal jadi kembali lagi ke pada gurunya mau belajar atau tidak untuk mengembangkan pembelajaran yang luas dan terkini.”<sup>78</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IV dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IVA, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>78</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

“Dalam proses belajar mengajar untuk fasilitas dan teknologi yang mendukung ibu berinovasi ada proyek yang namanya kokurikuler ibu menggunakan bahan-bahan limbah contohnya kardus, ibu sesuaikan dengan antusias siswa kelas IV A ini kebetulan memang yang hampir semunya pengen belajar. Jadi ibu desaikan dengan kebutuhan siswa ibu buat perpustakaan mini yang berkaitan dengan 7 kebiasaan anak Indonesia salah satunya gemar belajar, terintegrasi ke mata pelajaran bahasa Indonesia itu tadi dengan tema gembar membaca kebetulan memang di sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini tidak ada perpustakaan jadi insyaallah 1 tahun ke depan perpustakaan mini ini di laksanakan.”<sup>79</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IV A menyatakan bahwa :

“Fasilitas dan teknologi di sekolah sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar kami dikelas.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti simpulkan untuk kesediaan fasilitas dan teknologi di sekolah SDN 01 Rejang Lebong lumayan mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat guru berinovasi menggunakan beberapa cara untuk mengajar menggunakan infocus untuk menjelaskan materi agar anak tidak bosan dalam belajar, menggunakan media.

##### 5. Evaluasi yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Jufrian Mafizar selaku wakil kepala sekolah SDN 01 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa :

“Evaluasi di sekolah itu ada dari pemerintah yang namanya ANBK sekarang menjadi TKA (tes kemampuan akademik) di wakilakan dari sekolah itu 30 orang jadi dengan begitu bisa di lihat kemampuan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Wali Kelas IV, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>80</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IV, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

siswa SDN 01 Rejang Lebong tetapi tidak mewakili keseluruhan siswa.”<sup>81</sup>

Selanjutnya informan kedua yaitu Ibu Sinta Komala yang merupakan wali kelas IVA dan sebagai waka kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong menyatakan bahwa :

“Untuk evaluasi di kelas ibu menggunakan beberapa cara untuk pengevaluasian berupa tes diagnostik (memahami latar belakang dan kelemahan siswa), tes formatif (quis, proyek, diskusi kelompok, dll) dan tes sumatif (menilai pencapaian penguasaan materi secara keseluruhan pada akhir priode pembelajaran).”<sup>82</sup>

Selanjutnya informan ketiga yaitu Fatan yang merupakan salah satu siswa kelas IVA menyatakan bahwa :

“Belajar di kelas sering kali di akhir guru memberikan kami quis diakhir pembelajaran sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran karena setiap siswa mendapatkan giliran untuk menjawab.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi di atas peneliti simpulkan di SDN 01 Rejang Lebong telah mendukung dalam pengevaluasian siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IVA. Dalam pengamatan langsung peneliti melihat guru melakukan berbagai cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam prose belajar di kelas guru menggunakan pertanyaan pematik yang di mana membuat siswa berpikir kritis serta memberikan quis proyek dan yang lainnya untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi tersebut.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Jufrian Mafizar, Wakil Kepala Sekolah SDN 01 Rejang Lebong, di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Agustus 2025

<sup>82</sup> Wawancara dengan Sinta Komala, Guru Mata Pelajaran IPAS, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

<sup>83</sup> Wawancara dengan Fatan, Siswa Kelas IV, di ruang kelas IV pada tanggal 22 Agustus 2025

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Para penyelidik menemukan informasi yang diinginkan dari hasil perbincangan dan pengamatan dengan narasumber, tinjauan langsung di kelas, serta lampirkan berkas berupa arsip dari subjek pengkajian maupun arsip foto aktivitas. Dalam pembahasan ini, sang peneliti menggabungkan penemuan yang ada di lokasi dengan menyelaraskan konsep yang tersedia. Pada pembahasan ini peneliti pula akan mempersempit telaah data yang didapat, berupa hasil data dasar dan data pelengkap.

Adapun fokus penelitian pada rumusan masalah ini yaitu pertama mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong. Sedangkan fokus penelitian kedua. Mendeskripsikan Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar pada kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong, dapat di simpulkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

### **1. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

Dalam pembelajaran pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong. Dalam penerapan pendekatan *deep*

*learning* sebagai inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV memiliki tahap-tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan *Deep Learning* agar hasilnya optimal, yakni sebagai berikut :

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat
2. Menetapkan rancangan *Deep Learning* yang digunakan
3. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat, maksudnya apakah rancangan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mudah atau tidak
4. Menyelenggarakan *Deep Learning* dengan baik sambil menugaskan pengajar yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik

Keempat tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS agar hasilnya optimal.

Untuk menerapkan konsep *deep learning* dalam pembelajaran ada 3 komponen atau pilar utama dalam konsep ini, yaitu:<sup>84</sup>

#### 1. *Meaningful learning*

*Meaningful learning* menjadi pondasi penting dalam pendekatan *deep learning*, memungkinkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh. penerapan *meaningful learning* dalam praktik pembelajaran melibatkan berbagai strategi pedagogis yang mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Para guru merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi hubungan antara konsep baru dan pengalaman sehari-hari mereka. Penggunaan contoh-contoh kontekstual dan relevan membantu

---

<sup>84</sup> Alya fitriana “Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan”, Jurnal ilmiah Nusantara (JINU), Vol.2, No.3 (Mei 2025), hal 54-56

siswa memahami aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengaitkan konsep aljabar dengan situasi nyata seperti perencanaan keuangan pribadi atau pengukuran dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Selain itu, *meaningful learning* juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terpusat pada siswa (student centered), dimana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penelitian mandiri menjadi alat penting untuk mendorong keterlibatan aktif ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan, yang mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda dan menantang.

## 2. *Mindful Learning*

*Mindful learning*, sebagai komponen kedua, berperan penting dalam mengembangkan kesadaran dan ketertiban aktif siswa dalam proses pembelajaran. pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif.

*Mindful learning* tidak hanya tentang konsentrasi, tetapi juga mencakup pengembangan kesadaran metakognitif yang memungkinkan siswa memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa diajarkan untuk tidak hanya fokus pada materi yang dipelajari, tetapi juga pada cara mereka belajar, strategi yang digunakan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka.

Dalam praktik pembelajaran, implementasi *mindful learning* memerlukan perancangan aktivitas yang mendorong refleksi dan kesadaran diri. Guru dapat mengintegrasikan praktik-praktik seperti jurnal refleksi, di mana siswa mencatat pengalaman dan pemikiran mereka terkait proses belajar, diskusi metakognitif, yang melibatkan percakapan terbuka tentang strategi belajar dan tantangan yang dihadapi, serta sesi umpan balik yang membangun dimana membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang penting untuk keberhasilan akademik dan personal.

### 3. *Joyful learning*

*Joyful learning* sebagai komponen ketiga, memberikan dimensi emosional yang penting dalam proses pembelajaran. Menekankan bahwa pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran. Penciptaan atmosfer (suasana) pembelajaran yang menyenangkan tidak mengurangi substansi pembelajaran, tetapi justru memperkuat efektivitasnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa, membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik.

Pendekatan *joyful learning* juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional secara seimbang. Misalnya,

kegiatan teambuilding, permainan peran, dan diskusi terbuka tentang pengalaman pribadi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama. Selain itu, suasana yang positif dan menyenangkan dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali terkait dengan proses belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan efektif.

Pada akhirnya, integrasi ketiga komponen ini dalam praktik pembelajaran memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa. Guru perlu merancang pengalaman pembelajaran yang memadukan aspek meaningful, mindful, dan joyful secara harmonis, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**

### **a. Faktor pendukung dalam implementasikan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar kelas IV**

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor pendukung dalam pengimplementasian pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong sesuai dengan teori Hattie dalam buku *Visible Learning* sebagai berikut<sup>85</sup>:

#### **a. Keterlibatan aktif**

---

<sup>85</sup> John Hattie, *Visible Learning: Sintesis Lebih dari 800 Meta-Analisis tentang Prestasi*, (London: Routledge,2009), Hlm. 22.

- b. Kolaborasi dan Umpan balik
- c. Pendidik sebagai Fasilitator yang Reflektif

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* menjadi faktor pendukung sebagai inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS. oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* dapat terus di kembangkan dalam pendidikan yang berfokus pada pemahaman konsep secara aktif agar hasil yang dicapai semakin optimal. Proses ini sejalan dengan pendapat Ketut suar adnyana, yang menyatakan bahwa dalam peroses ini melatih siswa berfikir kritis serta menciptakan solusi yang inovatif serta dapat di terapkan di kehidupan nyata.<sup>86</sup>

Dukungan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *deep learning* ini. Guru memberikan penguatan melalui latihan tambahan dan umpan balik secara langsung. Sebagai di jelaskan oleh Wahyu Tri Atmojo, bahwa penguatan pembelajaran oleh guru melalui pendekatan langsung membantu siswa memahami materi yang sulit.<sup>87</sup> Khususnya pada pembelajaran menggunakan Pendekatan *deep learning*.

**b. Faktor penghambat dalam implementasikan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar kelas IV**

Adapaun faktor penghambat dalam proses Pengimplementasian pendekatan *deep learning* sesuai dengan Teori David Kolb dalam mata

---

<sup>86</sup> Alya firiana, (2025), Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan, Jurnal Ilmiah nusantara Vol.2., No.3, halaman 53.

<sup>87</sup> Wahyu Tri Atmojo, Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan (Bandar lampung: UIN Raden Intan Press, 2019), Hal 73.

pelajaran IPAS di sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong sebagai berikut :

- a. Perbedaan Gaya Belajar dan Kesiapan Peserta Didik
- b. Keterlibatan Waktu dan Kurikulum
- c. Kurangnya Pelatihan Pendidikan dalam *Deep Learning*
- d. Minimnya Fasilitas dan Teknologi
- e. Evaluasi yang kurang mendukung.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Ida Ayu Agung Ekaasriadi dkk, Impelementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara di Depan Umum, Jurnal Ilmiah SANDIBASA III, Vol.3 No.1 (2025), hal 341-342

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV Pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemaknaan, eksplorasi, dan refleksi terhadap fenomena alam yang dekat dengan kehidupan siswa Pendekatan *deep learning*, yang menekankan prinsip *mindful learning*, *meaningfull learning*, dan *joyful learning*, terbukti selaras dengan struktur dan filosofi Kurikulum Merdeka pada saat ini. Ketiganya memberikan arah yang jelas untuk menciptakan proses belajar yang berpusat pada murid, kontekstual, dan menyenangkan. Hasil sintesis dari literatur menunjukkan bahwa *deep learning* dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran IPA melalui strategi seperti *Project-Based Learning*, *Inquiry-Based Learning*, dan diferensiasi pembelajaran. Media digital dan non-digital berperan penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam. Namun, penerapan pendekatan ini tidak lepas dari tantangan, terutama pada kesiapan pedagogis guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan.

2. Faktor pendukung dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong yaitu :
  - a. Keterlibatan aktif
  - b. Kolaborasi dan Umpaman balik
  - c. Pendidik sebagai Fasilitator yang Reflektif
3. Faktor penghambat dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebon yaitu :
  - a. Perbedaan Gaya Belajar dan Kesiapan Peserta Didik
  - b. Keterlibatan Waktu dan Kurikulum
  - c. Kurangnya Pelatihan Pendidikan dalam *Deep Learning*
  - d. Evaluasi yang kurang mendukung

## **B. Saran**

Adapun masukan yang akan penulis berikan setelah melakukan penelitian di SDN 01 Rejang Lebong tentang Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Media Mata Pelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Sekolah Dasar pada kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong yaitu disarankan agar sekolah dan pemerintah memberikan dukungan sistemik yang mencakup pelatihan berbasis praktik, pengembangan komunitas belajar guru, penyediaan media ajar kontekstual, serta kebijakan yang berpihak pada eksplorasi dan pembelajaran esensial. Selain itu, kolaborasi antara sekolah,

perguruan tinggi, dan mitra komunitas dapat memperkaya pembelajaran IPA yang lebih relevan dan berdampak. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran IPA berbasis *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter, literasi saintifik, dan kemampuan menghadapi kompleksitas dunia nyata secara reflektif dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah. (2019). MENIMBANG PENDEKATAN PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.6 No.1, 23-24.
- Abdurrahman Fatoni. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rinekacipta.
- Adhi Wijaya dkk. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Jurnal on Education*, Vol.5 No 1, 452.
- Ahmad Fuzi Dkk. (2022). Metodelogi Penelitian. Jawa tengah.
- Akmal, Maelasari, and Lusiana. (2025). Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (SLR).
- Alya fitriana. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal ilmiah Nusantara (JINU)*, Vol.2, No.3, 54-56.
- Ary Wira Andika dkk. (2025). Penggunaan Deep Learning untuk memprediksi kinerja akademik dan memberi dukungan yang tepat bagi siswa. *Jurnal ilmiah bidang social, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan*, Vol.4 No 7, 1648.
- Budiwati, Rini, et al. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu* 7.1, 52.
- Darwansyah. (2007). Pengantar Statistik. Jakarta: Gaung Pesada Press.
- Dini Rosdiani. (2012). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Endah Marendah Ratnaningtyas Et Al. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pidie

- Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021).
- Helmawati. (2018). Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (Blended Learning): Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline-Online dan Mobil Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ida Ayu Agung Ekaasriadi dkk. (2025). Impelemntasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara di Depan Umum. *Jurnal Ilmiah SANDIBASA III*, Vol.3 No.1, 340-341.
- Jamil Suprihatiningrum. (2023). Guru Profesional (Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Guru). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- John Hattie. (2009). Visible Learning: Sintesis Lebih dari 800 Meta-Analisis tentang Prestasi. London: Routledge.
- John W. Craswell. (2014). Research Design: Qualitative And Mixed Methods Approaches, Ed. California: Sage.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*.
- M. Kurniawan. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, No. 2, 147–60.
- Miftahul Huda. (2014). Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyadi Wijaya. (2025). Kurikulum Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol.9 No.1, 11.
- Nana Sudjana. (1989). Penelitian dan Penilaian. Bandung: Sinar Baru.

- Noval, Ahmad dan Lilis Kholisoh Nuryani. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Noeng Muhamad. (1996). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Prabowo, Aan, and Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2.2, 152-161.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikian Indoneisa.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AlFABETA.
- Ujang S. Hidayat. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Wahyu Tri Atmojo. (2019). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Bandar lampung: UIN Raden Intan Press.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## 1. Lampiran Hasil Tabel Triangulasi Sumber

**TABEL TRIANGULASI SUMBER**

No.	Item Pertanyaan	Informan I (Jufrian Mafizar)	Informan II (Sinta Komala)	Informan III (Fatan)	Interpretasi
1.	Menetapkan macam-macam dan materi bahan ajar yang digunakan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Sekolah sudah menyiapkan pencapaikan pembelajaran yang dihasilkan dalam utusan mentri sebelum guru itu mengajar sekolah sudah menyiapkan CP turunan ke TP dan ke ATP namanya analisis pencapaian pembelajaran serta sudah ada Inovasi dalam proses pembelajaran tersebut bisa berupa proyek, eksperimen terutama dalam mata pelajaran IPAS	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Kami menetukan bahan ajar yang pertama di lihat dari CP trunan dari TP dan ATP dengan CP tersebut kita bisa melihat di buku siswa setelah itu kita bisa menetukan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan penggunaan model tersebut apakah bisa tercapai tujuan yang di tentukan atau belum. Di samping itu juga guru mampu mengkolaborasikan apakah materi itu sesuai dengan kehidupan nyata dengan menggunakan media yang dibuat.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Dalam proses pemebelajaran guru menggunakan media sangat membantu kami untuk memahami materi. Untuk bisa lebih nyata kami belajar secara langsung berupa eksperimen	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa guru selalu mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dalam berinovasi pada saat pembelajaran guru menggunakan benda konkret di dalam mata pelajaran IPAS seperti dalam mata pelajaran wujud zat guru memberikan contoh nyata

			Dalam Proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ibu biasanya menggunakan innovasi pembelajaran berupa Esperimen, presentasi, dan mencari mitra sesuai dengan pelajaran IPAS.		
2.	Menetapkan rancangan <i>deep learning</i> yang digunakan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, selanjutnya untuk rancangan <i>deep learning</i> yang dibuat lihat dari hambatan atau kekurangan yang ada di kelas tersebut. Dan mampu memberikan motifasi anak dalam belajar	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, untuk rancangan Sesuai dengan koperensi yang siswa tonjolkan, serta mengenali gambar, teks, untuk menghasilkan wawasan dan berfikir kritis. Untuk hasil maksimal ibu biasanya berinovasi terutama di mata pelajaran IPAS menyesuaikan dengan materi yang diajarkan jadi bervariasi	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Dalam penerapan pendekatan <i>deep learning</i> mempermudah kami untuk memahami materi karena sering menyangkut dengan pengalaman serta dalam mata pelajaran IPAS sering melakukan	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bawa guru merancangan pendekatan <i>deep learning</i> sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas dalam belajar terutama di mata pelajaran IPAS harus menyesuaikan
3.	Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Uji cobanya berupa super	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Melakukan kolaborasi	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Guru menggunakan	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di

		<p>visi, super visi kepala sekolah ke kelas-kelas yang sudah menggunakan modul ajar yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> terutama kelas-kelas anata kelas rendah dan tinggi . kepala sekolah sudah membuat butir-butir penilaian yang cocok di dalam modul ajar tersebut jikalau tidak sesuai kepala sekolah memberikan masukan</p>	<p>atau kelompok terutama di dalam mata pelajaran IPAS ke pada siswa sehingga siswa yang sudah paham bisa mengajarkan teman sebayanya yang belum paham serta mereka mampu memberikan pendapat sesuai dengan pengalamannya</p>	<p>pendekatan <i>deep learning</i> serta melakukan uji coba kami sangat termotifasi dan semangat belajar</p>	<p>dapatkan informasi Bahwa guru melakukan uji coba rancangan pemebelajaran agar proses pembelajara bisa di pahami siswa guru juga menggunakan inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS menggunakan kolaboriasi setiap kelompok yang di mana agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencari informasi ataupun berkomunikasi</p>
4.	Melaksanakan pendekatan <i>deep learning</i> dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik melalui berbagai inovasi	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Tergambar di modul ajar yang di angkat siswa berdasarkan masalah di kelas, menganalisis hasil asesmen diagnostik dengan begitu kita bisa memahami karakteristik dan kebutuhan belajarnya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Untuk <i>deep learning</i> yang ibu terapkan yang sudah di lihat ibu selalu menerapkan lintas mapel yang di mana membahas suatu topik masalah secara terpadu sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam relevan dengan dunia</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Dalam pemebelajar yang kurang mengerti kami selalu bertanya dan jawaban guru sangat membantu kami untuk memhami pembelajaran, tetapi guru seringkali memenggunakan berbagai cara agar mempermudah kami</p>	<p>Berdasarkan tringulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa guru sudah menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dengan baik dan membantu siswa untuk memahami topik yang sedang di pelajari serta menerapkan berbagai</p>

			nyata sehingga anak berperan aktif. Serta selalu ibu menggunakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ini	dalam proses belajar	inovasi pembelajaran di amata pelajaran IPAS
5.	Faktor pendukung (keterlibatan aktif)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Untuk membantu dalam proses pembelajaran sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan begitu guru mampu berinovasi dalam proses pengajaran agar siswa berperan aktif dalam proses pengajaran	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Ibu menggunakan pertanyaan pematik atau sebuah game untuk menarik keaktifan siswa dalam belajar siswa, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Kami berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru sering kali menggunakan game dalam pembelajaran sehingga kami cepat memahami pembelajaran	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa guru mampu membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta berbagai cara untuk membantu siswa semngat belajar salah satunya menggunakan permainan atau game
6.	Faktor pendukung (kolaborasi dan umpan balik)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Strategi yang sekolah lakukan dengan pemanfaat kombel (komunitas belajar)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Dalam proses belajar mengajar membangun komunikasi efektif ibu selalu memberikan	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Kami belajar pernah berkelompok kami bekerja sama dalam proses belajar	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa dalam proses belajar mengajar

		<p>yang di mana pendidik belajar dan berkolaborasi secara rutin untuk meningkatkan kompetensi berbagai praktik terutama pemanfaat teknologi untuk berinovasi</p>	<p>penguatan-penguatan ketika anak memberikan pendapat tidak langsung mengatakan salah/benarnya, sehingga dengan begitu membantu siswa untuk berani dan percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat. Serta melakukan kerja sama dalam belajar berupa membuat kelompok</p>	<p>berkelompok tersebut, untuk memecahkan masalah yang guru berikan itu memudahkan kami dalam belajar di sana kami memberikan pendapat</p>	<p>beberapa cara guru untuk memebantu siswa belajar terutama dengan cara membuat kelompok yang di mana membangun percaya diri dan keberanian memberikan pendapat</p>
7.	Faktor pendukung (pendidik sebagai fasilitator refleksif)	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Sebagai fasilitator guru sudah di bekali dengan beberapa kemampuan yang pertama kemampuan akademik, kemampuan pedagogik, dan kemampuan konvensional supaya nanti pembelajaran yang di laksanakan bisa tercipta dengan tujuan pemebelajaran yang kita inginkan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Di dalam model pembelajaran ada namanya bimbingan penyelidikan (PBL) ketika anak menjalankan tugas siswa bertanya karena belum paham guru harus siap membantu, karena adanya bantuan dari guru anak merasa nyaman untuk belajar. Selanjutnya juga guru harus menyiapkan model yang akan di gunakan dengan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Dalam proses pembelajaran guru seringali memberikan contoh nyata di kehidupan sehari, terutama menggunakan media dalam mata pelajaran IPAS sangat membantu dalam memahami materi</p>	<p>Berdasarkan tringulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator yang di mana guru mempermudah, mendampingi anak dalam proses belajar mengajar dan mempersiapkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar</p>

			begitu pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, Salah satunya pendekatan <i>deep learning</i>		
8.	Faktor penghambat (perbedaan gaya belajar dan kesiapan peserta didik)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Di sekolah ini siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda kami sering menemukan siswa yang mudah memahami materi secara visual (gambar, diagram, dan warna), auditori (lisan, diskusi, dan mendengarkan), dan kinestetik (melalui praktik langsung, aktivitas fisik, dan esperimen), Dengan begitu guru tidak mengandalkan satu metode saja	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Untuk masalah kesiapan belajar selalu di katakan bahwa kita harus mengkondisikan kelas ketika rebut terus apakah anak bisa fokus tentu tidak fokus. Jikalau anak sudah siap belajar pematik dengan pertanyaan-pertanyaan yang memang di alami dengan begitu timbul motivasi anak untuk belajar	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Ketika dalam proses belajar seringkali teman ada yang masih rebut belum siap untuk belajar	Berdasarkan tringulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa proses belajar mengajar guru tidak menggunakan satu metode dalam mata pelajaran IPAS saja tetapi beragam untuk membantu siswa memahami materi yang di ajarkan untuk kesiapan seringkali ada yang belum siap untuk belajar
9.	Faktor penghambat (Keterlibatan waktu dan kurikulum)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga	Berdasarkan tringulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil

		<p>mengatakan bahwa Untuk lebih jelasnya lagi di modul ajar dalam menggunakan model <i>deep learning</i> dia harus ada projek yang pertama memahami merefleksi dan memahamai jadi untuk waktu itu sudah di sesuaikan dalam mata pelajaran tersebut dan metode inovasinya sudah di sesuaikan</p>	<p>mengatakan bahwa Ibu juga selaku waka kurikulum sedang menggarapkan kurikulum jadi ada pendekatan-pendekatan kepada pembelajaran yang yang dilakukan sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini. Terutama pendekatan karakteristik ini meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan, karakteristik warga sekolah, dan karakteristik saranah dan prasaranah. Kalau pembelajaran mendalam ini di laksanakan (<i>deep learning</i>) saranah dan prasaranah harus di penuhi terutama di dalam mata pelajaran IPAS, jikalau tidak bisa kita menggunakan alternatif lain yaitu lingkungan belajar bisa juga menggunakan inovasi berupa media menggunakan teknologi</p>	<p>mengatakan bahwa Jadwal yang sudah di tetapkan cukup untuk kami belajar guru juga sering menggunakan media untuk kami belajar agar mempermudah kami dalam proses pelajaran</p>	<p>wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa dalam proses belajar mengajar untuk kurikulum dan waktu sudah di sesuaikan sudah tercantum dalam modul ajar terutama dalam proses pemebelajaran mendalam ini (<i>deep learning</i>)</p>
--	--	---	---	---	---

			<p>yang ada. Untuk mendukung pembelajaran mereka itu balik lagi ke koperasi guru yang profesional itu seperti apa jadi tidak ada ide yang tidak bisa dikembangkan</p>		
10.	Faktor penghambat (Kurangnya pendidikan dalam pembelajaran <i>deep learning</i> dan inovasi pembelajaran)	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa Untuk pelatihan guru sudah dilakukan yaitu pelatihan PM (pembelajaran mendalam) dalam <i>deep learning</i> yang dimana diutuskan 2 orang guru kelas rendah dan tinggi, jadi dengan adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan bergembira dengan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa Untuk memahami konsep <i>deep learning</i> kami sudah melakukan pelatihan yang namanya PM (pembelajaran mendalam) jadi ada bekal untuk menerapkan di kelas. Dalam proses pembelajaran dalam pengaplikasian model <i>deep learning</i> melibatkan fase memahami, mengaplikasian, dan merefleksikan pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik menjadi pembelajaran yang aktif,</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa Dalam proses belajar menggunakan model <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS kami tidak ada mendapatkan kesulitan karena guru sering kali mengaitkan materi dengan dunia nyata dan kami sering praktik langsung</p>	<p>Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa guru di SDN 01 Rejang Lebong sudah melakukan pelatihan tentang konsep <i>deep learning</i> untuk bekal dalam proses pembelajaran. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV</p>

		(menyeluruh) serta pemanfaat teknologi untuk guru berinovasi	mandiri, dan mampu memecahkan masalah. Untuk kendala dalam proses penerapan model <i>deep learning</i> yaitu sumber daya yang kurang berbasis digital		
11.	Faktor penghambat (Minimnya fasilitas dan teknologi)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa Untuk fasilitas dan teknologi di sekolah SDN 01 Rejang Lebong sudah menyediakan Wifi, Chromebook, dan Infocus secara garis besaranya pembelajaran TPACK sudah terpenuhi tinggal sumber daya manusia ada sebagian guru yang gaptek jadi kembali lagi ke pada gurunya mau belajar atau tidak untuk mengembangkan pembelajaran yang luas dan terkini	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa Dalam proses belajar mengajar untuk fasilitas dan teknologi yang mendukung ibu berinovasi ada proyek yang namanya kurikuler ibu menggunakan bahan-bahan limbah contohnya kardus, ibu sesuaikan dengan antusias siswa kelas IV A ini kebetulan memang yang hampir semunya pengen belajar. Jadi ibu desaikan dengan kebutuhan siswa ibu buat perpustakaan mini yang berkaitan dengan 7 kebiasaan anak Indonesia salah satunya gemar	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa Fasilitas dan teknologi di sekolah sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar kami dikelas	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa untuk kesediaan fasilitas dan teknologi di sekolah SDN 01 Rejang Lebong lumayan mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas IV

			belajar, terintegrasi ke mata pelajaran bahasa Indonesia itu tadi dengan tema gembar membaca kebetulan memang di sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini tidak ada perpustakaan jadi insyaallah 1 tahun ke depan perpustakaan mini ini di laksanakan		
12	Faktor penghambat (Evaluasi yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa Evaluasi di sekolah itu ada dari pemerintah yang namanya ANBK sekarang menjadi TKA (tes kemampuan akademik) di wakilakan dari sekolah itu 30 orang jadi dengan begitu bisa di lihat kemampuan siswa SDN 01 Rejang Lebong tetapi tidak mewakili keseluruhan siswa	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa Untuk evaluasi di kelas ibu menggunakan beberapa cara untuk pengevaluasian berupa tes diagnostik (memahami latar belakang dan kelemahan siswa), tes formatif (quis, proyek, diskusi kelompok, dll) dan tes sumatif (menilai pencapaian penguasaan materi secara keseluruhan pada akhir priode pembelajaran)	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa Belajar di kelas sering kali di akhir guru memberikan kami quis diakhir pembelajaran sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran karena setiap siswa mendapatkan giliran untuk menjawab	Berdasarkan tringulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketika informan di dapatkan informasi Bahwa di SDN 01 Rejang Lebong telah mendukung dalam pengevaluasian siswa dalam proses belajar mengajar

## 2. Lampiran Hasil Tabel Triangulasi Teknik

**TABEL TRIANGULASI TEKNIK**

No.	Item pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interprestasi
1.	Menetapkan macam-macam dan materi bahan ajar yang digunakan	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dalam berinovasi pada saat pembelajaran guru menggunakan benda konkret di dalam mata pelajaran IPAS seperti dalam mata pelajaran wujud zat guru memberikan contoh nyata	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru mengajar sudah mempersiapkan materi dan bahan ajarnya serta menyiapkan inovasi apa yang di lakukan dalam proses pembelajaran IPAS menggunakan berbagai cara	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa terdapat pada modul ajar pada lampiran	Berdasarkan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan jawaban terhadap penetapan macam-macam materi
2.	Menetapkan rancangan <i>deep learning</i> yang digunakan	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru merancangan model <i>deep learning</i> sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas dalam belajar terutama di mata pelajaran IPAS harus	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa dalam proses pengajaran guru melakukan inovasi berupa metode eksperimen dalam mata pelajaran IPAS sehingga anak mampu berpikir kritis	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan <i>deep learning</i>	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil

		menyesuikan			jawaban mengenai menetapkan rancangan <i>deep learning</i>
3.	Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru Dalam pengamatan langsung peneliti melihat bahwa guru sudah melakukan uji coba terhadap terlebih dahulu terhadap rancangan pemebelajar yang mereka buat sesuai dengan kebutuhan siswa serta berinovasi dengan berbagai cara agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru mengajar di kelas memang rancangan yang di gunakan itu sudah di rancangan sesuaidengan kebutuhan siswa di kelas	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat
4.	Melaksanakan model <i>deep learning</i> dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik melalui berbagai inovasi	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru menerapkan model <i>deep learning</i> secara baik siswa juga sangat berperan aktif bertanya dan menjawab serta di dalam proses belajar mengajar ada beberapa cara guru	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru mengajar mampu menjawab semua pertanyaan peserta didik serta melakukan berbagai inovasi agar siswa sangat aktif bertanya	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa sangat aktif	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Melaksanakan

		berinovasi dalam proses belajar			model deep learning dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik melalui berbagai inovasi
5.	Keterlibatan aktif	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru melihat bahwa guru melakukan beberapa cara agar menarik perhatian siswa serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya membuat game yang berhubungan dengan materi pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa di tuntut untuk siswa terlibat aktif dalam proses belajar	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Keterlibatan aktif
6.	Kolaborasi dan umpan balik	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru melakukan kolaborasi dan umpan balik dalam proses belajar mengajar sehingga ketika dalam proses pembelajaran bisa tau	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru mengajar memberikan umpan balik terhadap pembelajaran	Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa siswi saling aktif serta	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil

		paham atau tidaknya pembelajaran		mengemukakan pendapat	jawaban mengenai kolaborasi dan umpan balik
7.	Pendidikan sebagai fasilitator yang refelksif (Kritis)	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru menyediakan berbagai sumber belajar dan lingkungan yang mendukung dalam proses belajar di mata pelajaran IPAS ini, ketika ada kesulitan guru bertindak sebagai pembimbing yang memberi dukungan	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru mengajar sudah menyediakan berbagai sumber belajar	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru memberikan dukungan terhadap proses belajar	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Pendidikan sebagai fasilitator yang refelksif (Kritis)
8.	Perbedaan gaya belajar dan kesiapan peserta didik	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru dalam proses belajar mengajar guru selalu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif dalam proses belajar mengajar serta guru menggunakan benda-benda nyata atau media untuk	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa ada beberapa gaya belajar yang bervariasi	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru melakukan berbagai cara untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk kesiapan belajar peserta sudah dikondisikan terlebih	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Perbedaan gaya belajar dan kesiapan peserta didik

		mempermudah siswa memahami materi tapi ada sebagai memang udah siap untuk belajar ada yang belum siap jadi membuat teman yang lain kurang fokus.		dahulu	
9.	Keterlibatan waktu dan kurikulum	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru dalam proses belajar mengajar guru sudah menyusun modul terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran sehingga dalam waktu tersebut anak bisa memahami materi tersebut guru juga memakai media untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru sudah menyusun modul terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran sehingga dalam waktu tersebut anak bisa memahami materi tersebut	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru telah menyesuaikan waktu dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam sebuah dafat mata pelajaran di kelas	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Keterlibatan waktu dan kurikulum
10.	Minimnya fasilitas dan teknologi	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru berinovasi menggunakan beberapa cara untuk mengajar menggunakan infocus untuk menjelaskan	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru berinovasi menggunakan beberapa cara untuk mengajar menggunakan infocus untuk menjelaskan	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru membeberikan materi belajar menggunakan	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti

		menggunakan infocus untuk menjelaskan materi agar anak tidak bosan dalam belajar, menggunakan media	materi agar anak tidak bosan dalam belajar	media serta infocus	lakukan dari hasil jawaban mengenai Minimnya fasilitas dan teknologi
11.	Evaluasi yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar guru berbagai cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar di kelas guru menggunakan pertanyaan pematik yang di mana membuat siswa berfikir kritis serta memberikan quis proyek dan yang lainnya untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi tersebut	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran alah satunya memberikan quis	Berdasarkan hasil pengamatan penelitian lakukan di temukan bahwa guru memberikan quis ke pada siswa di akhir pembelajaran	Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa persamaan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil jawaban mengenai Evaluasi yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar

### 3. Lampiran Hasil Observasi

#### Pedoman Observasi

Peneliti : Fimma Ranifa Jelita

Lokasi Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong

Tujuan : Pengamatan ini di lakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Bagaimana penerapan dan faktor yang di hadapi dan pendukung dalam pengimplementasian pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong.

No	Aspek-aspek yang di amati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru kelas mengajar menggunakan pendekatan <i>deep learning</i>	✓	
2.	Guru kelas mampu mengelola pendekatan <i>deep learning</i> sebagai inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS	✓	
3.	Guru kelas menyiapkan berbagai bahan ajar yang akan di gunakan	✓	
4.	Apakah siswa berperan aktif dalam pemebelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> di mata pelajaran IPAS	✓	
5.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran di mata pelajaran IPAS menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> mempermudahkan siswa dalam poses belajar	✓	
6.	Evaluasi yang guru lakukan sudah mendukung dalam proses belajar mengajar	✓	

#### 4. Lampiran Hasil Wawancara

##### Pedoman Wawancara

###### 1. KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

###### a. Identitas Informan

Nama : JUFRIAN MAFIZAR, S.Pd  
 Nip : 19700308 199409 1 001  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

###### b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2025  
 Tempat : SDN 01 Rejang Lebong  
 Waktu : 09:00- selesai

###### c. Judul Peneliti

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong

###### d. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasikan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong ?

Aspek yang di Amati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong	Bagaimana implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong	1. Menetapkan macam-macam dan materi bahan ajar 2. Menetapkan rancangan <i>Deep Learning</i> yang di gunakan 3. Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat 4. Melaksanakan <i>Deep Learning</i> dengan baik	1. Bagaimana sekolah menetukan materi dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa di sekolah ini ? 2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa rancangan <i>Deep Learning</i> yang di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas IV ?

		<p>sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik</p>	<p>3. Bagaimana sekolah melakukan uji coba rancangan pembelajaran yang sudah di buat ?</p> <p>4. Apa strategi yang sekolah gunakan untuk memastikan bahwa guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam dan menjawab pertanyaan peserta didik secara efektif ?</p>
	<p>Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kan pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong</p>	<p>A. Faktor pendukung pendekatan <i>Deep Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan Aktif</li> <li>2. Kolaborasi dan Umpam balik</li> <li>3. Pendidik sebagai Fasilitator yang Refleksif (Kritis)</li> </ol>	<p>1. Bagaiman dukungan sekolah menciptakan lingkungan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif ?</p> <p>2. Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kolaborasi dan umpan balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastika bahwa guru fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung ?</p> <p>1. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pemebelajaran memebaca menggunakan pendekatan <i>Deep Learning</i> ?</p>

			<p>2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur waktu belajar kelas IV, Terutama belajar menggunakan model <i>Deep Learning</i> yang di mana siswa harus terlibat aktif dalam proses pemebealajaran ?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kekemampuan merdeka dalam melaksanakan pendekatan <i>Deep Learning</i> ?</p> <p>4. Bagaiaman sekolah memastikan bahwa Fasilitas dan Teknologi yang ada dapat mendukung dalam proses pembelajaran ?</p> <p>5. Bagaiaman sekolah dapat memastikan evaluasi yang di lakukan dapat mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung kebutuhan siswa yang beragam ?</p>
--	--	--	--

## Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Jufrian Mafizar, S.Pd  
 Peneliti : Fimma Ranifa Jelita ( Mahasiswa IAIN Curup )

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sekolah menetukan materi dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa di sekolah ini ?	Sekolah menyediakan kurikulum ada hasil dari kajian dari permen no. 046 yang terbaru yang berkaitan dengan pembelajaran <i>deep learning</i> atau pembelajaran mendalam. Jadi, sekolah sudah menyiapkan pencapaikan pembelajaran yang di hasilkan dalam utusan mentri sebelum guru itu mengajar sekolah sudah menyiapkan CP turunan ke TP dank ke ATP namanya analisi pencapaian pemebelajaran serta sudah ada Inovasi dalam proses pembelajaran tersebut bisa berupa proyek, esperiman terutama dalam mata pelajaran IPAS
2.	Bagaiman sekolah memastikan bahwa rancangan <i>Deep Learning</i> yang di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas IV?	Rancangan <i>deep learning</i> yang dibuat lihat dari hambatan atau kekurangan yang ada di kelas tersebut. Dan mampu memberikan motifasi anak dalam belajar
3.	Bagaiman sekolah melakukan uji coba rancangan pembelajaran yang sudah di buat ?	Uji cobanya berupa super visi, super visi kepala sekolah ke kelas-kelas yang sudah menggunakan modul ajar yang menggunakan model <i>deep learning</i> terutama kelas-kelas anata kelas rendah dan tinggi . kepala sekolah sudah membuat butir-butir penilaian yang cocok di dalam modul ajar tersebut jikalau tidak sesuai kepala sekolah memberikan masukan
4.	Bagaimana dukungan sekolah menciptakan lingkungan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif ?	Untuk membantu dalam proses pembelajaran sekolah menyiapkan saranah dan prasarana yang di butuhkan dengan begitu guru mampu berinovasi dalam proses pengajaran agar siswa berperan aktif dalam proses pengajaran

5.	Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kolaborasi dan umpan balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ?	Strategi yang sekolah lakukan dengan pemanfaat kombel (komunitas belajar) yang di mana pendidik belajar dan berkolaborasi secara rutin untuk meningkatkan kompetensi berbagai praktik terutama pemanfaat teknologi untuk berinovasi
6.	Bagaimana sekolah memastika bahwa guru fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung ?	Sebagai fasilitator guru sudah di bekali dengan beberapa kemampuan yang pertama kemampuan akademik, kemampuan pedagogik, dan kemampuan konvensional supaya nanti pembelajaran yang di laksanakan bisa tercipta dengan tujuan pemebelajaran yang kita inginkan
7.	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pemebelajaran memebaca menggunakan model Deep Learning ?	Di sekolah ini siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda kami sering menemukan siswa yang mudah memahami materi secara visual (gambar, diagram, dan warna), auditori (lisan, diskusi, dan mendengarkan), dan kinestetik (melalui praktik langsung, aktivitas fisik, dan esperimen), Dengan begitu guru tidak mengandalkan satu metode saja. Kesiapan peserta didik juga kunci dari keberhasilan belajar
8.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur waktu belajar kelas IV, Terutama belajar menggunakan model Deep Learning yang di mana siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?	Untuk lebih jelasnya lagi di modul ajar dalam menggunakan model <i>deep learning</i> dia harus ada projek yang pertama memahami merefleksi dan memahamai jadi untuk waktu itu sudah di sesuaikan dalam mata pelajaran tersebut dan metode inovasinya sudah di sesuaikan
9.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru memiliki akses ke sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kekemampuan merdeka dalam melaksanakan pendekatan <i>Deep Learning</i> ?	Untuk pelatihan guru sudah dilakukan yaitu pelatihan PM (pembelajaran mendalam) dalam <i>deep learning</i> yang dimana diutuskan 2 orang guru kelas rendah dan tinggi, jadi dengan adanya pelatihan tersebut bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan bergembirakan dengan

		mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (menyeluruh) serta pemanfaat teknologi untuk guru berinovasi
10.	Bagaiman sekolah memastikan bahwa Fasilitas dan Teknologi yang ada dapat mendukung dalam proses pembelajaran, apakah ada ketersediaanya ?	Untuk fasilitas dan teknologi di sekolah SDN 01 Rejang Lebong sudah menyediakan Wifi, Chromebook, dan Infocus secara garis besarnya pembelajaran TPACK sudah terpenuhi tinggal sumber daya manusia ada sebagian guru yang gaptek jadi kembali lagi ke pada gurunya mau belajar atau tidak untuk mengembangkan pembelajaran yang luas dan terkini
11.	Bagaiman sekolah dapat memastikan evaluasi yang di lakukan dapat mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung kebutuhan siswa yang beragam ?	Evaluasi di sekolah itu ada dari pemerintah yang namanya ANBK sekarang menjadi TKA (tes kemampuan akademik) di wakilakan dari sekolah itu 30 orang jadi dengan begitu bisa di lihat kemampuan siswa SDN 01 Rejang Lebong tetapi tidak mewakilkan keseluruhan siswa
12.	Apa strategi yang sekolah gunakan untuk memastikan bahwa guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam dan menjawab pertanyaan peserta didik secara efektif ?	Tergambar di modul ajar yang di angkat siswa berdasarkan masalah di kelas, menganalisis hasil asesmen diagnostik dengan begitu kita bisa memahami karakteristik dan kebutuhan belajarnya

## 2. KISI-KISI WAWANCARA WALI KELAS IV

### a. Identitas Informan

Nama : SINTA KOMALA, S.Pd.,Gr  
 Nip : 19760526 201407 2 001  
 Jabatan : Wali kelas IV

### b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025  
 Tempat : SDN 01 Rejang Lebong  
 Waktu : 09:00- selesai

### c. Judul Peneliti

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong

**d. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasikan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong ?

Aspek yang di Amati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang lebong	Bagaimana implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan macam-macam dan materi bahan ajar</li> <li>2. Menetapkan rancangan <i>Deep Learning</i> yang di gunakan</li> <li>3. Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat</li> <li>4. Melaksanakan <i>Deep Learning</i> dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu menetapkan materi dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa di sekolah ini ?</li> <li>2. Bagaimana ibu memastikan bahwa rancangan <i>Deep Learning</i> yang di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas IV?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu melakukan uji coba rancangan pembelajaran yang sudah di buat agar sesuai dengan kebutuhan siswa ?</li> <li>4. Bagaimana ibu melaksanakan model <i>Deep Learning</i> di kelas ?, serta apakah ibu melakukan diskusi Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka ?</li> </ol>
	Apa Faktor	A.Faktor pendukung	1. Bagaimana ibu

<p>penghambat dan pendukung dalam implementasi kan pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong</p>	<p>pendekatan <i>Deep Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan Aktif</li> <li>2. Kolaborasi dan Umpaman balik</li> <li>3. Pendidik sebagai Fasilitator yang Refleksif (Kritis)</li> </ol>	<p>menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong siswa berperan aktif bertanya dan berpendapat ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana ibu membangun kerja sama dengan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran ?</li> <li>3. Bagaimana ibu memastika bahwa guru fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung ?</li> </ol> <p>B. Faktor penghambat pendekatan <i>Deep Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan Gaya belajar dan Kesiapan peserta didik</li> <li>2. Keterlibatan Waktu dan Kurikulum</li> <li>3. Kurangnya Pelatihan Pendidikan dalam <i>Deep Learning</i></li> <li>4. Minimnya Fasilitas dan Teknologi</li> <li>5. Evaluasi yang kurang mendukung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu mengidentifikasi kesiapan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan memastikan bahwa peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat memahami materi pembelajaran secara efektif ?</li> <li>2. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah ditentukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam waktu yang terbatas ?</li> <li>3. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan</li> </ol>
---	--	---	---

			<p>bahwa dapat memahami konsep <i>deep learning</i> dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran ? ( apakah ada hambatan )</p> <p>4. Bagaimana ibu memastikan bahwa Fasilitas dan Teknologi yang ada dapat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>5. Apa strategi yang ibu gunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam dan menjawab pertanyaan peserta didik secara efektif dalam proses pengajaran ?</p>
--	--	--	--

#### **Pedoman Wawancara Wali kelas IV**

Informan

: Sinta Komala, S.Pd.,Gr

Peneliti

: Fimma Ranifa Jelita ( Mahasiswa IAIN Curup )

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu menetukan materi dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa di sekolah ini ?	Menetukan bahan ajar yang pertama di lihat dari CP trunan dari TP dan ATP dengan CP tersebut kita bisa melihat di buku siswa setelah itu kita bisa menetukan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan penggunaan model tersebut apakah bisa tercapai tujuan yang di tentukan atau belum. Di samping itu juga guru mampu mengkolaborasikan apakah materi itu sesuai dengan kehidupan nyata dengan

		menggunakan media yang di buat. Dalam Proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ibu biasanya menggunakan innovasi pembelajaran berupa Esperimen, presentasi, dan mencari mitra sesuai dengan pelajaran IPAS
2.	Bagaiman ibu memastikan bahwa rancangan <i>Deep Learning</i> yang di pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas IV?	Sesuai dengan koperasi yang siswa tonjolkan, serta mengenali gambar, teks, untuk menghasilkan wawasan dan berpikir kritis. Untuk hasil maksimal ibu biasanya berinovasi terutama di mata pelajaran IPAS menyesuaikan dengan materi yang diajarkan jadi bervariasi
3.	Bagaiman cara ibu melakukan uji coba rancangan pembelajaran yang sudah di buat agar sesuai dengan kebutuhan siswa ?	Melakukan kolaborasi atau kelompok terutama di dalam mata pelajaran IPAS ke pada siswa sehingga siswa yang sudah paham bisa mengajarkan teman sebayanya yang belum paham serta mereka mampu memberikan pendapat sesuai dengan pengalamannya
4.	Bagaimana ibu melaksanakan pendekatan <i>Deep Learning</i> di kelas ?, serta apakah ibu melakukan diskusi Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka ?	Untuk <i>deep learning</i> yang ibu terapkan yang sudah di lihat ibu selalu menerapkan lintas mapel yang di mana membahas suatu topik masalah secara terpadu sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam relevan dengan dunia nyata sehingga anak berperan aktif. Serta selalu ibu menggunakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di mata pelajaran IPAS ini
5.	Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong siswa berperan aktif bertanya dan berpendapat ?	Ibu menggunakan pertanyaan pematik atau sebuah game untuk menarik keaktifan siswa dalam belajar siswa, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami
6.	Bagaimana ibu membangun kerja sama dengan siswa dan memberikan umpan balik yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran ?	Dalam proses belajar mengajar membangun komunikasi efektif ibu selalu memberikan penguatan-penguatan ketika anak memberikan pendapat tidak langsung mengatakan salah/ benarnya, sehingga dengan begitu membantu siswa untuk berani dan percaya diri ketika siswa menyampaikan pendapat. Serta

		melakukan kerja sama dalam belajar berupa membuat kelompok
7.	Bagaimana ibu mengidentifikasi kesiapan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan memastikan bahwa peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dapat memahami materi pembelajaran secara efektif ?	Untuk masalah kesiapan belajar selalu di katakan bahwa kita harus mengkondisikan kelas ketika rebut terus apakah anak bisa fokus tentu tidak fokus. Jikalau anak sudah siap belajar pematik dengan pertanyaan-pertanyaan yang memang di alami dengan begitu timbul motivasi anak untuk belajar
8.	Bagaimana ibu memastika bahwa guru fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung ?	Di dalam model pembelajaran ada namanya bimbingan penyelidikan (PBL) ketika anak menjalankan tugas siswa bertanya karena belum paham guru harus siap membantu, karena adanya bantuan dari guru anak merasa nyaman untuk belajar. Selanjutnya juga guru harus menyiapkan model yang akan di gunakan dengan begitu pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, Salah satunya model <i>deep learning</i>
9.	Apa yang ibu lakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah ditentukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam waktu yang terbatas ?	Ibu juga selaku waka kurikulum sedang menggarapkan kurikulum jadi ada pendekatan-pendekatan kepada pembelajaran yang dilakukan sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini. Terutama pendekatan karakteristik ini meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik lingkungan, karakteristik warga sekolah, dan karakteristik saranah dan prasaranah. Kalau pembelajaran mendalam ini di laksanakan ( <i>deep learning</i> ) saranah dan prasaranah harus di penuhi terutama di dalam mata pelajaran IPAS, jikalau tidak bisa kita menggunakan alternatif lain yaitu lingkungan belajar bisa juga menggunakan inovasi berupa media menggunakan teknologi yang ada. Untuk mendukung pembelajaran mereka itu balik lagi ke koperensi guru yang profesional itu seperti apa jadi tidak ada ide yang tidak bisa dikembangkan
10.	Apa yang ibu lakukan untuk	

	memastikan bahwa dapat memahami konsep <i>deep learning</i> dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran ?	
11.	Bagaimana ibu memastikan bahwa Fasilitas dan Teknologi yang ada dapat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas ?	Dalam proses belajar mengajar untuk fasilitas dan teknologi yang mendukung ibu berinovasi ada proyek yang namanya kokurikuler ibu menggunakan bahan-bahan limbah contohnya kardus, ibu sesuaikan dengan antusias siswa kelas IV A ini kebetulan memang yang hampir semunya pengen belajar. Jadi ibu desaikan dengan kebutuhan siswa ibu buat perpustakaan mini yang berkaitan dengan 7 kebiasaan anak Indonesia salah satunya gemar belajar, terintegrasi ke mata pelajaran bahasa Indonesia itu tadi dengan tema gembar membaca kebetulan memang di sekolah SDN 01 Rejang Lebong ini tidak ada perpustakaan jadi insyaallah 1 tahun ke depan perpustakaan mini ini di laksanakan
12.	Apa strategi yang ibu gunakan untuk mengevaluasikan hasil belajar siswa , efektifkah cara yang ibu lakukan ?	Untuk evaluasi di kelas ibu menggunakan beberapa cara untuk pengevaluasian berupa tes diagnostik (memahami latar belakang dan kelemahan siswa), tes formatif (quis, proyek, diskusi kelompok, dll) dan tes sumatif (menilai pencapaian penguasaan materi secara keseluruhan pada akhir priode pembelajaran)

### 3. KISI-KISI WAWANCARA WALI KELAS IV

#### a. Identitas Informan

Nama : Fatan

Jabatan : Siswa kelas IV

#### b. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2025

Tempat : SDN 01 Rejang Lebong

Waktu : 10:00- selesai

### c. Judul Peneliti

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong

### d. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasikan pendekatan *deep learning* dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang Lebong ?

Aspek yang di Amati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang lebong	Bagaimana implementasi pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS pada sekolah dasar di kelas IV Di SDN 01 Rejang lebong	1. Menetapkan macam-macam dan materi bahan ajar 2. Menetapkan rancangan <i>Deep Learning</i> yang digunakan 3. Melakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat 4. Melaksanakan <i>Deep Learning</i> dengan baik sambil menugaskan pengajaran yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik	1. Apakah kalian merasa terbantu dengan penggunaan media pembelajaran (misalnya video, gambar, media) dalam memahami materi ? 2. Apakah dengan menggunakan pendekatan <i>Deep Learning</i> mempermudah kalian memahami materi pembelajaran ? 3. Apakah dengan ada rancangan <i>Deep Learning</i> merasa termotivasi untuk belajar ? 4. Apa yang kalian lakukan ketika tidak memahami pembelajaran tersebut ?, jika kalian bertanya apakah jawaban dari guru membantu kalian untuk memahami pembelajaran tersebut ?
	Apa Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasikan pendekatan <i>deep learning</i> dalam	A. Faktor pendukung pendekatan <i>Deep Learning</i> 1. Keterlibatan Aktif	1. Apakah dengan menggunakan <i>Deep Learning</i> membuat kalian menarik dan termotivasi untuk belajar serta membuat kalian berperan

	<p>mata pelajaran IPAS di sekolah dasar kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong</p>	<p>2. Kolaborasi dan Umpan balik 3. Pendidik sebagai Fasilitator yang Refleksif (Kritis)</p>	<p>aktif ? 2. Pernahkah kalian belajar yang di mana harus bekerja sama dengan teman-temanmu untuk menyelesaikan tugas ?, bagaimana prosesnya ? 3. Apakah guru memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?</p>
	<p>B.Faktor penghambat pendekatan <i>Deep Learning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan Gaya belajar dan Kesiapan peserta didik</li> <li>2. Keterlibatan Waktu dan Kurikulum</li> <li>3. Kurangnya Pelatihan Pendidikan dalam <i>Deep Learning</i></li> <li>4. Minimnya Fasilitas dan Teknologi</li> <li>5. Evaluasi yang kurang mendukung</li> </ol>		<p>1. Bagaiman cara terbaik bagi kalian untuk belajar materi baru ?, apakah kalian lebih suka memebaca, mendengarkan, melihat, atau mencoba langsung ? 2. Bagaimana pendapat kalian tentang jadwal sekolah saat ini ?, Apakah kamu merasa terlalu banyak atau terlalu sedikit waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya ? 3. Apakah kalian pernah merasakan sulit sekali untuk memahami materi pemebelajaran yang menggunakan pendekatan <i>Deep Learning</i> yang guru sampaikan ? 4. Apakah kalian merasa fasilitas dan teknologi yang tersedia di sekolah sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar di kelas ? 5. Apakah dengan adanya tes berupa quis di akhir pembelajaran bisa membantu kalian cepat memahami</p>

		pembelajaran ?
--	--	----------------

### Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV

Informan : Fatan

Peneliti : Fimma Ranifa Jelita ( Mahasiswa IAIN Curup )

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian merasa terbantu dengan penggunaan media pembelajaran (misalnya video, gambar, media) dalam memahami materi ?	Dalam proses pemebelajaran guru menggunakan media sangat membantu kami untuk memahami materi. Untuk bisa lebih nyata kami belajar secara langsung berupa eksperimen
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>Deep Learning</i> mempermudah kalian memahami materi pembelajaran ?	Dalam penerapan pendekatan <i>deep learning</i> mempermudah kami untuk memahami materi karena sering menyangkut dengan pengalaman serta dalam mata pelajaran IPAS sering melakukan
3.	Apakah dengan ada rancangan <i>Deep Learning</i> merasa termotivasi untuk belajar ?	Guru menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> serta melakukan uji coba kami sangat termotivasi dan semangat belajar
4.	Apa yang kalian lakukan ketika tidak memahami pembelajaran tersebut ?, jika kalian bertanya apakah jawaban dari guru membantu kalian untuk memahami pembelajaran tersebut ?	Dalam pemebelajar yang kurang mengerti kami selalu bertanya dan jawaban guru sangat membantu kami untuk memahami pembelajaran, tetapi guru seringkali memenggunakan berbagai cara agar mempermudah kami dalam proses belajar
5.	Apakah dengan menggunakan <i>Deep Learning</i> membuat kalian menarik dan termotivasi untuk belajar serta membuat kalian berperan aktif ?	Kami berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru sering kali menggunakan game dalam pembelajaran sehingga kami cepat memahami pembelajaran
6.	Pernahkah kalian belajar yang di mana harus bekerja sama dengan teman-temanmu untuk menyelesaikan tugas ?, bagaimana prosesnya ?	Kami belajar pernah berkelompok kami bekerja sama dalam proses belajar berkelompok tersebut, untuk memecahkan masalah yang guru berikan itu memudahkan kami dalam belajar di sana kami memberikan pendapat
7.	Apakah guru memberikan contoh-	Dalam proses pembelajaran guru

	contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?	seringgali memberikan contoh nyata di kehidupan sehari, terutama menggunakan media dalam mata pelajaran IPAS sangat membantu dalam memahami materi
8.	Bagaimana cara terbaik bagi kalian untuk belajar materi baru ?,apakah kalian lebih suka membaca, mendengarkan, melihat, atau mencoba langsung ?	Ketika dalam proses belajar seringkali teman ada yang masih rebut belum siap untuk belajar. Utuk belajar kami lebih suka mencoba langsung atau beresperimen
9.	Bagaimana pendapat kalian tentang jadwal sekolah saat ini ?, Apakah kamu merasa terlalu banyak atau terlalu sedikit waktu untuk belajar dan kegiatan lainnya ?	Jadwal yang sudah di tetapkan cukup untuk kami belajar guru juga sering menggunakan media untuk kami belajar agar mempermudah kami dalam proses pelajaran
10.	Apakah kalian pernah merasakan sulit sekali untuk memahami materi pemebelajaran yang menggunakan pendekatan <i>Deep Learning</i> yang guru sampaikan ?	Dalam proses belajar menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> dalam mata pelajaran IPAS kami tidak ada mendapatkan kesulitan karena guru sering kali mengaitkan materi dengan dunia nyata dan kami sering praktik langsung
11.	Apakah kalian merasa fasilitas dan teknologi yang tersedia di sekolah sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar di kelas ?	Fasilitas dan teknologi di sekolah sudah cukup untuk mendukung kegiatan belajar kami dikelas
12.	Apakah dengan adanya tes berupa quis di akhir pembelajaran bisa membantu kalian cepat memahami pembelajaran ?	Belajar di kelas sering kali di akhir guru memberikan kami quis diakhir pembelajaran sangat membantu kami dalam memahami pembelajaran karena setiap siswa mendapatkan giliran untuk menjawab

## 5. Lampiran Hasil Dokumentasi

### Pedoman Dokumentasi

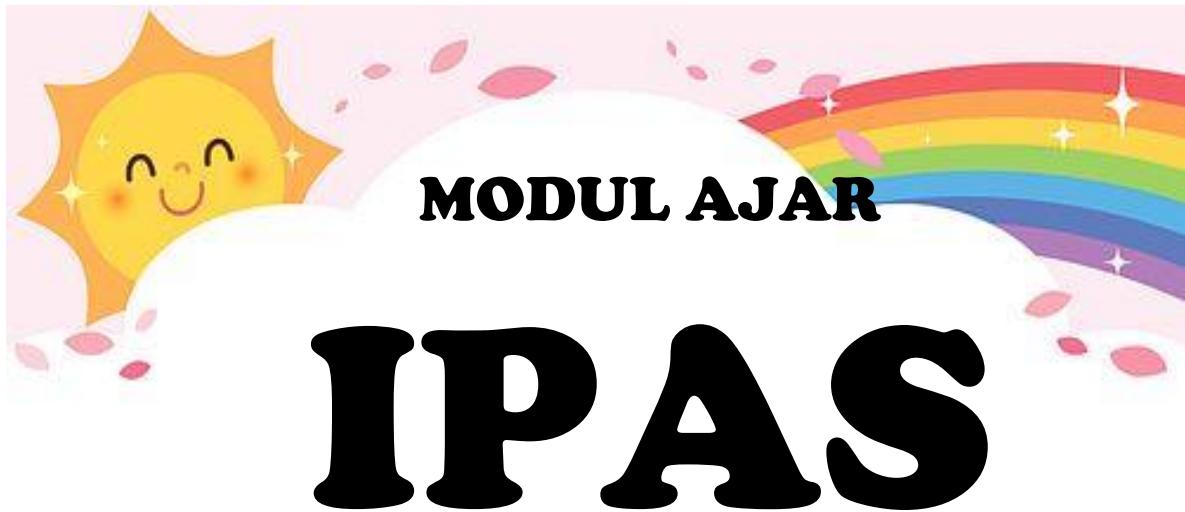
Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data-data dari SDN 01 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut :

- a. Profil SDN 01 Rejang Lebong
- b. Sejarah SDN 01 Rejang Lebong
- c. Letak geografis SDN 01 Rejang Lebong
- d. Kondisi lingkungan SDN 01 Rejang Lebong
- e. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong
- f. Visi, misi, tujuan SDN 01 Rejang Lebong
- g. Data guru SDN 01 Rejang Lebong
- h. Data siswa-siswi SDN 01 Rejang Lebong
- i. Dokumentasi perangkat pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong
- j. Dokumentasi proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong

### Hasil Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SDN 01 Rejang Lebong	✓	
2.	Sejarah SDN 01 Rejang Lebong	✓	
3.	Letak geografis SDN 01 Rejang Lebong	✓	
4.	Kondisi lingkungan SDN 01 Rejang Lebong	✓	
5.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong	✓	
6.	Visi, misi, tujuan SDN 01 Rejang Lebong	✓	
7.	Data guru SDN 01 Rejang Lebong	✓	
8.	Data siswa-siswi SDN 01 Rejang Lebong	✓	
9.	Dokumentasi perangkat pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong	✓	
10.	Dokumentasi proses pembelajaran SDN 01 Rejang Lebong	✓	

6. Lampiran Modul Ajar



**ILMU PENGETAHUAN ALAM & SOSIAL**  
**KELAS 4 SEKOLAH DASAR**  
**SEMESTER 1**  
**CIRI BENDA (ZAT) DAN PERUBAHANNYA**



Sekolah	: SD Negeri 01 Rejang Lebong
Mapel	: IPAS
Kelas/Fase	: IV/A
Semester	: I (Satu)
Alokasi waktu	: 2 JP (2x35 menit)

<b>Peserta Didik</b>
Peserta didik berjumlah 30 orang perempuan: 20 orang laki-laki: 10 orang
<b>Tujuan Pembelajaran</b>
Siswa dapat memahami wujud benda (zat) dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari
<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi wujud benda padat, cair dan gas</li> <li>• Mendeskripsikan jenis perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
<b>Model Pembelajaran</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendekatan: PBL (<i>Problem Based Learning</i>)</li> <li>• Metode pembelajaran: Ceramah, diskusi, Tanya jawab</li> </ul>
<b>Pemahaman Bermakna</b>
Media: laptop, proyektor (infokus), speaker, dan internet Sumber belajar: Buku cerdas IPAS untuk SD/MI kelas IV Jilid 2 Edisi Revisi, video pembelajaran dan sumber lain yang relevan
<b>Pemanfaatan Digital</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Video tentang perubahan wujud zat</li> <li>• PPT tentang wujud benda (zat) dan perubahannya</li> </ul>

<b>Langkah Pembelajaran</b>
<b>A. Pendahuluan (10 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan meminta ketua kelas memberi salam dan memimpin doa</li> <li>2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional "Garuda Pancasila" sebagai bentuk cinta tanah air</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan pemanitik: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ "Apa saja benda yang ada disekitar kita?"</li> <li>➤ "Apakah meja di depanmu memiliki sifat yang sama dengan air?"</li> </ul> </li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i></li> </ol>
<b>B. Kegiatan Inti (50 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan tayangan video pembelajaran mengenai wujud benda (zat) dan perubahannya</li> </ol>

2. Guru menampilkan PPT tentang ciri benda (zat) dan perubahannya
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Guru menjawab pertanyaan siswa
5. Guru memperlihatkan benda nyata berupa: kamper dan air yang berada dalam botol minum siswa
6. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa
7. Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok
8. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompok mereka masing-masing
9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka
10. Kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi ke depan kelas
11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil yang disampaikan murid
12. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*
13. Sebagai tugas individu peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD
14. Guru memberikan kuis kepada siswa

#### **C. Kegiatan penutup (10 Menit)**

1. Guru mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking*
2. Siswa melakukan kegiatan refleksi
3. Siswa diminta menuliskan jawaban soal refleksi pada kertas note warna warni yang telah diberikan guru pada masing-masing siswa
4. Guru meminta siswa untuk menempelkan kertas note mereka pada papan tulis'
5. Guru membacakan hasil refleksi siswa yang ditempelkan pada papan tulis
6. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
7. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya yaitu memahami bentuk dan sumber energi serta perubahannya
8. Guru mengajak siswa berdoa bersama
9. Guru menutup kegiatan pembelajaran

#### **Asesmen dan Tindak Lanjut**

- Asasmen awal: Tanya jawab singkat tentang pemahaman murid  
 Asasmen formatif: LKPD

## LAMPIRAN

### LAGU GARUDA PANCASILA



<https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=o77fNxH4pVnt8Wrq>

### POWER POINT (PPT)



## Wujud Zat Cair

**Sifat:**  
Bentuk berubah sesuai wadah, volume tetap

**Ciri-ciri:**  
Partikel agak renggang, bisa bergerak

**Contoh:**



Air



Minyak

## Wujud Gas

**Sifat:**  
Bentuk dan volume berubah.

**Ciri-ciri:**  
Partikel sangat renggang, bergerak bebas.

**Contoh:**



Asap



Uap Air

### Jenis Perubahan Wujud Zat

**Mencair**

Perubahan wujud zat dari padat menjadi cair karena menerima energi panas.



Es Batu → Air

**Membeku**

Perubahan wujud zat dari cair menjadi padat karena melepas energi panas.



Air → Es Batu

### Jenis Perubahan Wujud Zat

**Menguap**

Perubahan wujud zat dari cair menjadi gas karena menerima energi panas.



Air mendidih menghasilkan uap

**Mengembun**

Perubahan wujud zat dari gas menjadi cair karena melepas energi panas.



Uap air menjadi embun di pagi hari

**Jenis Perubahan Wujud Zat**

**Menyublim**

Perubahan wujud zat dari padat langsung menjadi gas tanpa melalui fase cair karena menerima energi panas



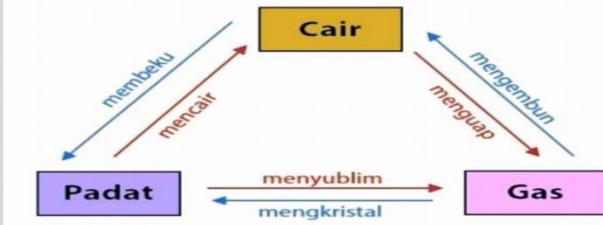
Kapur barus menghilang

**Mengkristal**

Perubahan wujud zat dari gas langsung menjadi padat tanpa melalui fase cair karena melepas energi panas



Gas air laut menjadi garam



**Menyerap kalor**  
**Melepas kalor**

**Perubahan Fisika**

**Definisi:**  
Perubahan yang hanya memengaruhi bentuk, ukuran, atau keadaan suatu zat tanpa menghasilkan zat baru.

**Ciri-ciri:**  
Bersifat reversibel (dapat kembali ke keadaan semula).

**Contoh:**



Es yang mencair menjadi air

**Perubahan Kimia**

**Definisi:**  
Perubahan yang menyebabkan terbentuknya zat baru dengan sifat kimia yang berbeda.

**Ciri-ciri:**  
Bersifat irreversibel (tidak dapat kembali ke keadaan semula)

**Contoh:**



Roti membusuk karena jamur



Kayu terbakar menjadi abu



Perkaratan pada Sekrup



### Pertanyaan



**Apa wujud zat dengan partikel paling renggang?**

a) Padat      c) Gas  
b) Cair      d) Plasma

### Jawaban



**Apa wujud zat dengan partikel paling renggang?**

a) Padat      c) Gas   
b) Cair      d) Plasma

### Pertanyaan



**Perubahan wujud zat dari cair menjadi padat disebut?**

a) Mencair      c) Menguap  
b) Membeku      d) Mengembun

**Jawaban**



**Perubahan wujud zat dari cair menjadi padat disebut?**

a) Mencair      c) Menguap  
 b) Membeku       d) Mengembun

**Pertanyaan**



**Perubahan wujud zat dari padat langsung menjadi gas disebut?**

a) Mencair      c) Menguap  
 b) Menyublim       d) Mengembun

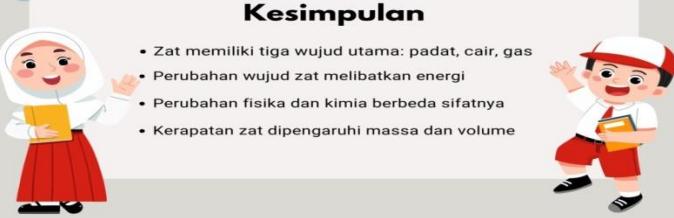
**Jawaban**



**Perubahan wujud zat dari padat langsung menjadi gas disebut?**

a) Mencair      c) Menguap  
 b) Menyublim       d) Mengembun

**Kesimpulan**



- Zat memiliki tiga wujud utama: padat, cair, gas
- Perubahan wujud zat melibatkan energi
- Perubahan fisika dan kimia berbeda sifatnya
- Kerapatan zat dipengaruhi massa dan volume



### LINK VIDEO PEMBELAJARAN



[https://pustakamulia.com/int/open\\_qr\\_code/link\\_page?codeserial=015PM022206011](https://pustakamulia.com/int/open_qr_code/link_page?codeserial=015PM022206011)

## BAHAN AJAR

### WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA

#### Apa Itu Zat?

Zat adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Semua benda yang kita lihat, sentuh, atau bahkan yang tidak terlihat seperti udara, terdiri dari zat. Secara umum, zat dikelompokkan berdasarkan wujudnya menjadi tiga bentuk utama, yaitu:

#### Zat Padat

Ciri-ciri: Zat padat memiliki bentuk dan volume yang tetap. Partikel-partikelnya tersusun sangat rapat dan teratur, sehingga zat padat tidak mudah berubah bentuk.

Contoh: Batu, kayu, besi, dan plastik.

Sifat: Zat padat biasanya sulit untuk dimampatkan karena partikel-partikelnya sudah sangat dekat satu sama lain.

#### Zat Cair

Ciri-ciri: Zat cair memiliki volume tetap, tetapi bentuknya mengikuti bentuk wadahnya. Partikel-partikelnya lebih longgar dibandingkan zat padat, sehingga bisa bergerak satu sama lain.

Contoh: Air, minyak, susu, dan sirup.

Sifat: Zat cair dapat mengalir dan menyesuaikan bentuk wadah, namun memiliki batas permukaan yang jelas.

#### zat gas

Ciri-ciri: Zat gas tidak memiliki bentuk atau volume tetap. Partikel-partikelnya bergerak bebas dan tersebar untuk memenuhi ruang yang tersedia.

Contoh: Udara, oksigen, nitrogen, dan uap air.

Sifat: Zat gas dapat dimampatkan karena jarak antar partikel yang sangat jauh.

#### sifat-sifat zat

Setiap zat memiliki sifat-sifat tertentu yang dapat diamati dan diukur. Berikut adalah beberapa sifat penting dari zat: massa, volume, kerapatan dan wujud zat

#### perubahan wujud zat

Perubahan wujud zat adalah perubahan fisik dari satu bentuk zat ke bentuk lain tanpa mengubah susunan kimia zat tersebut. Berikut adalah jenis-jenis perubahan wujud zat: membeku, mencair, menguap, mengkristal, menyublim.

#### perubahan fisika

Perubahan fisika adalah perubahan yang memungkinkan suatu benda yang telah berubah dapat kembali ke dalam wujud semula. Pada perubahan fisika ini, perubahan wujud benda tidak menghasilkan zat baru.

Contoh:

mencair, membeku, menguap, mengembun, mengkristal, dan menyublim.

#### perubahan kimia

Perubahan kimia adalah perubahan pada suatu zat yang mengubah sifat-sifat kimianya sehingga menghasilkan zat baru.

Umumnya perubahan susunan kimia tersebut akan menyebabkan perubahan fisik juga pada benda.

Contoh: perkaratan, pembusukan dan pembakaran.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELOMPOK

Nama: \_\_\_\_\_

### Wujud Benda

Potong dan tempel gambar sesuai dengan kolomnya!

padat	cair	gas



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) INDIVIDU

### WUJUD BENDA (ZAT)

Nama: \_\_\_\_\_



Jenis Perubahan wujud benda di samping adalah ...



Jenis Perubahan wujud benda di samping adalah ...



Jenis wujud benda di samping adalah ...



Jenis Perubahan wujud benda di samping adalah ...



Jenis Perubahan wujud benda di samping adalah ...



Jenis wujud benda di samping adalah ...



Jenis Perubahan wujud benda di samping adalah ...



Jenis wujud benda di samping adalah ...

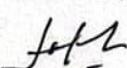
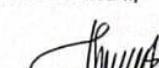
## Rubrik penilaian

format penilaian dikusi kelompok

## 7. Data Nama-nama Siswa/Siswi kelas IVA SDN 01 Rejang Lebong

No.	Nama Peserta Didik
1.	Adam Aprilis Wijaya
2.	Affan Guyatsa Nurfalah
3.	Akila Florenza Pakpahan
4.	Akmal Majid Alfaruq
5.	Ananta Baeshadewa
6.	Aqiyah Nayla
7.	Arifin Ilham Adriansyah
8.	Arliando Richo Ramadhan
9.	Ayudhia Zahra
10.	Elmira Febriyanti
11.	Fahreza Fadhilah Ananta
12.	Febbian Didi Darmawan
13.	Geby Fresh Tino
14.	Gina Inaya
15.	Hafiz Albalhaqi
16.	Keyla Silvana Putri
17.	M. Fathan Al-Gifari
18.	M. Zam-zam Dinar M
19.	Muhammad Zamborta R
20.	Nadila Anindia Putri
21.	NazwaAzahra Putri R
22.	Raesha Nazefah Arsyila
23.	Rafania Latifa Nofarlin
24.	Raheyza Aji Pamungkas
25.	Raniah Nur Arsyfa
26.	Syalura Mufia Ayeria
27.	Vivell Queena Evelyn
28.	Yusuf Ardiansyah
29.	Zaki Attaya Ramadhan
30.	Reyval Andromeda

## 8. Lampiran Kartu Pembimbing Skripsi

 IAIN CURUP	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b>																			
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119																				
<b>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI</b>																				
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%; padding: 2px;">NAMA</td> <td style="width: 75%; padding: 2px;">FIMMA RANIFA JEUTA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>21591076</td> </tr> <tr> <td>PROGRAM STUDI</td> <td>PGMI</td> </tr> <tr> <td>FAKULTAS</td> <td>TARBIYAH</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING I</td> <td>Prof. Dr. HENDRA HARMI, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>DOSEN PEMBIMBING II</td> <td>AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>JUDUL SKRIPSI</td> <td>Implementasi Model Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam media Big Book Sekolah dasar di era society 5.0 kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong.</td> </tr> <tr> <td>MULAI BIMBINGAN</td> <td></td> </tr> <tr> <td>AKHIR BIMBINGAN</td> <td></td> </tr> </table>			NAMA	FIMMA RANIFA JEUTA	NIM	21591076	PROGRAM STUDI	PGMI	FAKULTAS	TARBIYAH	DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. HENDRA HARMI, M.Pd	DOSEN PEMBIMBING II	AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd	JUDUL SKRIPSI	Implementasi Model Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam media Big Book Sekolah dasar di era society 5.0 kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong.	MULAI BIMBINGAN		AKHIR BIMBINGAN	
NAMA	FIMMA RANIFA JEUTA																			
NIM	21591076																			
PROGRAM STUDI	PGMI																			
FAKULTAS	TARBIYAH																			
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. HENDRA HARMI, M.Pd																			
DOSEN PEMBIMBING II	AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd																			
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Model Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran dalam media Big Book Sekolah dasar di era society 5.0 kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong.																			
MULAI BIMBINGAN																				
AKHIR BIMBINGAN																				
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN																		
1.	03 / 2025 / 06	Instrumen Penelitian																		
2.	21 / 2025 / 07	Tambahkan pembahasan di bab 2 & 3																		
3.	21 / 2025 / 07	Penambahan teori dan Instrumen Penelitian																		
4.	31 / 2025 / 07	Perbaikan Instrumen																		
5.	09 / 2025 / 08	Acc Penelitian																		
6.	18 / 2025 / 09	Perbaikan judul, Penambahan teori																		
7.	01 / 2025 / 10	Perbaikan Bab IV																		
8.	04 / 2025 / 10	Lampiran																		
9.	08 / 2025 / 10	Penulisan Bab V																		
10.	10 / 2025 / 10	Penulisan																		
11.	14 / 2025 / 10	Abstrak																		
12.	16 / 2025 / 10	Acc Ujian																		
PARAF PEMBIMBING I																				
 Prof. Dr. Hendra Harmi NIP. 19751082003121001																				
CURUP, 16 Oktober 2025 PEMBIMBING II,																				
 Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd NIP. 199004012023212046																				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I</li> <li>Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II</li> <li>Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II</li> </ul>																				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: FIMMA RANIFA JELITA
NIM	: 21591076
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. HENDRA HARMI, M. Pd
PEMBIMBING II	: AMANAH RAHMA NINGTYAS, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Model Deep Learning sebagai Inovasi pembelajaran dalam media Big Book Sekolah Dasar di era Society 5.0 Kelas IV di SDN. 01 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	24/10/2025	Latihan bantuan	<i>Hendra</i>
2.	01/11/2025	Perbaiki BAB II	<i>Hendra</i>
3.	08/11/2025	Perbaiki penulisan hasil	<i>Hendra</i>
4.	16/11/2025	Perbaiki penulisan penulisan tambahan teori	<i>Hendra</i>
5.	06/12/2025	ACC penulisan	<i>Hendra</i>
6.	03/01/2026	Perbaiki BAB IV	<i>Hendra</i>
7.	23/01/2026	Tambahan teori BAB II	<i>Hendra</i>
8.	08/02/2026	Tambahan teori BAB IV	<i>Hendra</i>
9.	10/02/2026	Perbaiki BAB I	<i>Hendra</i>
10.	14/02/2026	Penulisan & footnote	<i>Hendra</i>
11.	17/02/2026	Abstrak & kerangka lampiran	<i>Hendra</i>
12.	20/02/2026	ACC Ujian	<i>Hendra</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP.

CURUP, 20 Oktober 2025

PEMBIMBING I,

*Hendra*  
Prof. Dr. Hendra Harni, M. Pd

NIP. 19751082005121001

PEMBIMBING II,

*Hendra*  
Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd  
NIP. 199004012023212046

## 9. Lampiran Berita Acara Sempro



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

#### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 23 Februari TAHUN 2025  
TELAH DILAKUKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Firma Raniya Jelita

NIM : 21501076

PRODI : Pgmi

SEMESTER : 8 (delapan)

JUDUL PROPOSAL : IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING  
SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MEDIA  
BIG BOOK SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0 DI  
SDN 01 BEJANG LEBONG

BERKENAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Pembelajaran PGM dengan menggunakan  
Media zoom/Google Classroom

b. ....

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI
- DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Prof. Dr. Hendra Harni)

CURUP, 23 Februari 2025  
CALON PEMBIMBING II

(Amran Rani Ningtyas, S.M.Pd.)

MODERATOR,

(Yensi Afrizo)

## 10. Lampiran SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 456 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaran Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Fimma Ranifa Jelita tanggal 12 Juni 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
- M E M U T U S K A N :**
- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** **197511082003121001**  
 2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Fimma Ranifa Jelita**  
 N I M : **21591076**
- JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Deep Learning sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Media Big Book Sekolah Dasar di Era Society 5.0 Kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :  
 1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup;  
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

## 11. Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gami No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 153 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Agustus 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fimma Ranifa Jelita  
 NIM : 21591076  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Implementasi Model Deep Learning sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Media Big Book Sekolah Dasar Kelas IV SDN 01 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 08 Agustus s.d 08 November 2025  
 Tempat Penelitian : SDN 01 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wrek 1
3. Ka. Biro AUAK

## 12. Lampiran SK Penelitian



### 13. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 1 REJANG LEBONG**  
 Alamat : Jln. Merdeka No. 22 Telp. (0732) 23329 Curup Kab. Rejang Lebong

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2//3//DS/SDN 1/RL/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARI HARTATI, S.Pd**  
 NIP : 197012011992062001  
 Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong  
 Menerangkan bahwa :  
 Nama : **FIMMA RANIFA JELITA**  
 NIM : 21591076  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong sejak tanggal 15 Agustus sampai dengan 15 November 2025 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :  
**"IMPLEMENTASI MODEL DEEP LEARNING SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MEDIA BIGBOOK SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SDN 01 REJANG LEBONG".**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong 25 Agustus 2025

Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

**SARI HARTATI, S.Pd, SD**  
 NIP. 197012011992062001

#### 14. Lampiran Dokumentasi Penelitian

	
Halaman Sekolah SDN 01 Rejang Lebong	Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah Bapak Jufrian Mafizar, S.Pd
	
Siswa-siswi Kelas IVA SDN 01 Rejang Lebong	Pelaksana pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> pada mata pelajaran IPAS
	
Wawancara Kepada Wali kelas IV sekaligus sebagai Waka Kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong	Foto bersama Wali kelas IV sekaligus sebagai Waka Kurikulum di SDN 01 Rejang Lebong

## BIODATA PENELITI



Fimma Ranifa Jelita, Lahir di kota curup pada tanggal 18 Januari 2003. Peneliti merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara, Anak dari pasangan Bapak Agus Rahmat dan Ibu Murnia. Masa kecil peneliti dilalui bersama kedua orang tua serta tiga saudaranya di kota, Kelurahan Pasar Baru, Jl. Merdeka, Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong.

### Riwayat Pendidikan Peneliti:

1. Pada tahun 2009, bersekolah di TK Aisyah bustanul alpha
2. Pada tahun 2009-2015, bersekolah di SDN 06 Curup Kota
3. Pada tahun 2015-2018, bersekolah di SMP 4 Rejang Lebong
4. Pada tahun 2018-2021, bersekolah di MAN Rejang Lebong

Kemudian pada tahun 2021 peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi di curup yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negri) Curup. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Dan mengikuti organisasi POBA (Pohon Baca). Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Agustus 2025, Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian kemudian di lanjutkan mengikuti siding Munaqasyah yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Mata Pelajaran IPAS pada Sekolah Dasar Kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong”*.